

**PERANAN PONDOK PESANTREN AL HUDA TERHADAP MASYARAKAT**

**CANDIGATAK CEPOGO BOYOLALI**

**TAHUN 1963 – 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Bahasa**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Sahid Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**



**Oleh :**

**AGUS YULIAN SAPUTRO**

**NIM. 163231063**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Agus Yulian Saputro  
NIM : 163231063

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi sdr:

Nama : Agus Yulian Saputro

NIM : 163231063

Judul : Peranan Pondok Pesanten Al Huda Terhadap Masyarakat

Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 1963 – 2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 15 November 2022

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh Mahbub, S.Ag., M.Si

NIP. 197004101997031004

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peranan Pondok Pesanten Al Huda Terhadap Masyarakat Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 1963 – 2020 M** yang disusun oleh **Agus Yulian Saputro** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Saïd Surakarta pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Aan Ratmanto, M.A  
NIP 198306252018101010

(.....)

Penguji I,  
Merangkap Ketua : Moh. Ashif Fuadi, M.Hum  
NIP 199003202019011007

(.....)

Penguji II,  
Merangkap Sekretaris : Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si  
(Pembimbing) NIP 197004101997031004

(.....)

Sukoharjo, 15 Desember 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197104031998031005

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua saya

Martono dan Sartini

Adik-adik saya

Putri Aprilia

Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam

Latif Kusairi, M.A

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. H. Moh Mahbub, S.Ag., M.Si

Dosen-dosen yang sudah banyak membantu

Teman-teman seperjuangan wabil khusus

Ahmad Mudhofir, Reza Al Habsyi, David Al Azhar

Eko Prasetyo, Crypton Al Umara

Teman-teman SPI angkatan 2016

Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta

Semua orang atas apa yang telah diberikan.

## **MOTTO**

*“semalas apapun itu, diam bukanlah solusinya”*

(Penulis)

*“wani kuliah wani lulus kuliah”*

(Ahmad Mudhofir)

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Yulian Saputro

NIM : 163231063

Program Studi : Sejarah peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul PERANAN PONDOK PESANTREN AL HUDA TERHADAP MASYARAKAT CANDIGATAK CEPOGO BOYOLALI TAHUN 1963 – 2020 adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 November 2022

Menyatakan  
  
Agus Yulian Saputro  
NIM. 163231063

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas ridha dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Pondok Pesanten Al Huda Terhadap Masyarakat Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 1963 – 2020”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Sarjana 1 (S1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis sangat bersyukur karena mendapat dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Dukungan serta motivasi tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena penulis akhirnya bersemangat dan terus terangkat secara moral dan mendapatkan kekuatan untuk segera menyelesaikannya, walaupun terdapat berbagai rintangan dalam hal mengumpulkan data hingga akhir penulisan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Bapak Latif Kusairi, M.A selaku Ketua Jurusan Studi Sejarah Peradaban Islam yang memberikan dukungan semangat kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi Ini

4. Bapak Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta karena berkat pengajaran dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak KH. Habib Ihsanudin dan Ibu Nyai serta seluruh keluarga *Ndalem* yang selalu mempertanyakan kelulusan saya kapan, atas doa-doa dari masyayikh yang dilantunkan kepada santri satu ini dapat menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan studi dengan baik.
7. Ibu dan bapak tercinta Ibu Sartini dan bapak Martono yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan kuliah serta keluarga penulis yang telah mendukung hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Adek-adekku yang telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi. Adek Putri Aprilia memberikan semangat agar penulis memperoleh gelar Strata Satu.
9. Teman-teman seperjuangan Sejarah Peradaban Islam angkatan 2016 yang telah menemani penulis selama ini dalam berproses di kampus dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



10. Senior-senior Pengurus Pondok Pesantren Al Huda, yang mau mengingatkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir strata satu, selama lebih Lima Tahun lamanya selalu memberikan petunjuk-petuah dan arahan. Tanpa beliau penulis tidak akan terbentuk Jiwa spiritual yang religius akademis, dan visionaris.
  
11. penulis berterima kasih kepada kepada tempat wedangan bang Aryo atas memberikan tempat untuk mengerjakan skripsi di tempat tersebut sehingga penulis mampu menyelesaikan strata satu.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II SITUASI SOSIAL DESA CANDIGATAK DAN PROFIL PENDIRI PONDOK PESANTREN AL HUDA CANDIGATAK CEPOGO BOYOLALI</b>	
A. Desa Candigatak.....	22
B. Biografi KH. Habib Ihsanudin .....	24

1.	Silsilah dan Keluarga KH. Habib Ihsanudin.....	24
2.	Pendidikan KH. Habib Ihsanudin .....	27
3.	Politik dan Perjuangan KH. Habib Ihsanudin.....	32
<b>BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL HUDA CANDIGATAK CEPOGO BOYOLALI</b>		
A.	Letak Geografis Pondok Pesantren Al Huda.....	37
B.	Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al Huda Boyolali .....	39
C.	Tokoh-tokoh Yang Berperang dalam Pendirian Pondok Pesantren Al Huda Boyolali .....	46
1.	K.H. Habib Ihsanudin.....	46
2.	K.H. Ihsanudin dan Nyai. Hj. Aisyah.....	47
3.	K.H. Toha Muid .....	48
4.	Nyai. Hj. Zainab Habib. B.A .....	48
D.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Huda.....	49
E.	Perkembangan Pondok Pesantren Al Huda.....	50
1.	Perkembangan Sarana dan Prasarana.....	51
2.	Perkembangan Santri.....	57
3.	Perkembangan Struktur Organisasi.....	61
4.	Perkembangan Program Pesantren.....	68
<b>BAB IV PERANAN PONDOK PESANTREN AL HUDA TERHADAP MASYARAKAT DESA CANDIGATAK CEPOGO BOYOLALI DALAM AGAMA, PENDIDIKAN DAN SOSIAL .....</b>		
A.	Merintis Majelis Taklim.....	80
B.	Menyediakan Pendidikan Formal.....	85
C.	Berkiprah di bidang Sosial .....	91
<b>BAB V.....</b>		<b>97</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>		<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>104</b>

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Peranan Pondok Pesantren Al Huda Terhadap Masyarakat Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 1963 – 2020” Fokus kajian dalam penelitian ini sebagai berikut, (1) Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali, (2) Peranan PondokPesntren Al Huda terhadap Masyarakat Candigatak Cepogo Boyolali.

Penelitian ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan dan peranan Pondok Pesantren Al Huda terhadap Masyarakat. Pondok Pesantren Al Huda merupakan pondok tradisional yang dirintis oleh KH. Habib Ihsanudin, berada di Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Pada tahun 1963 Habib Ihsanudin yang merupakan seorang santri yang ketika pulang dari pesantren mendapat permintaan dari teman-temannya untuk mengajarkan tentang Islam khas pesantren. Kemudian pada tahun 1967 diresmikannya Pondok Pesantren Al Huda dengan mempunyai bangunan masjid dan asrama putra. Namun dengan seirinya waktu, Pondok Pesantren Al Huda selalu kedatangan santri-santri dari penjuru wilayah Indonesia untuk belajar kepada KH. Habib Ihsanudin.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitsn sejarah, yakni heuristik yaitu proses pencarian data, kritik atau menyeleksi sumber sejarah, interpretasi yang merupakan pengkajian data-data yang diperoleh, dan historiografi atau proses penulisan. Dalam peneltian skripsi ini, peneliti mengumpulkan dan menyusun data melalui penelitian perpustakaan buku, jurnal, arsip, artikel, serta wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Huda dapat disimpulkan bahwa, (1) Pondok Pesantren Al Huda dirintis oleh KH. Habib Ihsanudin pada tahun 1963 melakukan pengajaran pertamanya untuk menyebarkan agama Islam dengan metode khas pesantren, dengan banyaknya masyarakat yang sangat antusias terhadap KH. Habib Ihsanudin dari bentuk ceramah-ceramahnya maka fasilitas sarana dan prasarana dikembangkan untuk memenuhi dalam pengajaran di pesantren. (2) Pondok Pesantren Al Huda dengan perkembangannya, akan selalu menjalankan peranannya terhadap masyarakat terhadap perubahan zaman dan perubahan hukum-hukum Islam yang semakin komplek.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren Al Huda Boyolali, Peranan, Masyarakat*

## **DAFTAR SINGKATAN**

KH	: Kyai Haji
HJ	: Hajjah
SR	: Sekolah Rakyat
M.A.A.I.N	: Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri
CBP	: Corp Birdge Pembangunan
IPNU	: Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
GP	: Gerakan Pemuda
NU	: Nahdlatul Ulama
KNPI	: Komite Nasional Pemuda Indonesia
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
IPHI	: Ikatan Persatuan Haji Indonesia
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
ORSAT	: Organisasi Satuan
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
DPW	: Dewan Pimpinan Wilayah
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
NSP	: Nomor Statistik Pesantren
BLKK	: Balai Latihan Kerja Komunitas
SLTP	: Sekolah Lanjut Tingkat Pertama
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
TKR	: Teknik Kendaraan Ringan
TB	: Tata Busana
MDT	: Madrasah Diniyah Takmiliyah
TPA	: Taman Pendidikan Al Qur'an
UIN	: Universitas Islam Negeri
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

## DAFTAR ISTILAH

- Funduk : Hotel atau Asrama
- Kaffah : Secara keseluruhan
- Perspektif : Cara pandang
- Ekstensi : Hal-hal yang ditunjukkan oleh ungkapan
- Globalisasi : Masuknya ruang lingkup dunia
- Local Genius : Kemampuan yang dimiliki suatu pendukung budaya untuk membuktikan seberapa kuat dasar-dasar kepribadian budayanya pada saat menghadapi akulturasi budaya
- Sub Kultur : Kelompok yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk.
- Asketisme : Paham yang bersifat meninggalkan duniawi dan materi
- Esensi : Hal yang pokok
- Modernisasi : Pergeseran terhadap masyarakat untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman
- Kultural : Berhubungan dengan kebudayaan
- Waliyullah : Orang-orang yang dekat dengan Allah karena keimanan dan ketaqwaannya
- Gemblengan : Pelatihan untuk membuat suatu karakter
- Dipan : Tempat tidur yang terbuat dari kayu yang tidak berkelambu
- Otoritas : Hak atau kuasa yang terjustifikasi untuk memerintah, menegakkan hukum dan mengadili
- Normatif : Mengikuti norma atau kaidah yang seharusnya
- Fatwa : Pendapat hukum yang di berikan oleh seorang ulama fiqh kepada seseorang atau masyarakat
- Kooperatif : Sikap kerjasama antar individu maupun kelompok yang bersedia membantu apapun
- Konfrontatif : Cara menantang musuh atau kesulitan dengan berhadapan langsung secara terang-terangan
- Konservatif : Mempertahankan kebiasaan lama

Kolaboratif	: Proses kerjasama untuk menelurkan gagasan atau ide dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama menuju visi bersama
Khidmah	: Melayani atau mengabdikan kepada guru maupun masyarakat
Sorogan	: Sistem belajar mengajar santri membaca kitab yang dikaji
Bandongan	: Kyai membaca kitab kuning sedangkan santri memaknai apa yang dibaca oleh kyainya
Masyhur	: Sesuatu yang sangat terkenal dikalangnya
Ibtidai	: Kelas tingkat pertama
Tsanawi	: Kelas tingkat kedua
Ulya	: Kelas tingkat atas
Ma'had	: Asrama bagi santri ataupun pelajar
Tahassus	: Kelas tingkat khusus dibidangnya
Masyayikh	: Para guru-guru
Imtihan	: Ujian yang diberikan kepada santri-santri
Pegon	: Bahasa jawa yang bertuliskan dengan arab
Kolektif	: Secara bersamaan atau secara gabungan dengan kolegal yang diartikan seperti teman sejawat



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 .....	25
Gambar 2.2 .....	30
Gambar 2.3 .....	31
Gambar 2.4 .....	34
Gambar 3.1 .....	38
Gambar 3.2 .....	44
Gambar 4.1 .....	81
Gambar 4.2 .....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	26
Tabel 2.2.....	35
Tabel 2.3.....	35
Tabel 2.4.....	36
Tabel 2.5.....	36
Tabel 2.6.....	36
Tabel 3.1.....	56
Tabel 3.2.....	59
Tabel 3.3.....	65
Tabel 3.4.....	66
Tabel 3.5.....	69
Tabel 3.6.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan .....	104
Lampiran 2 Data Pengajar di Pondok Pesantren Al Huda .....	105
Lampiran 3 Masa Perjuangan KH. Habib Ihsanudin .....	109
Lampiran 4 Potret Pondok Putra .....	112
Lampiran 5 Pemugaran Masjid Al Huda .....	113
Lampiran 6 Aula Al Huda .....	114
Lampiran 7 Harlah Al Huda .....	115
Lampiran 8. Pengurus Putri.....	117
Lampiran 9 Pengurus Putra .....	118
Lampiran 10 Musyawarah bersama tokoh-tokoh masyarakat dan pesantren.....	119
Lampiran 11 Rutina Ahad Wage .....	120
Lampiran 12 Rutinan Ahad Pon .....	121
Lampiran 13 Santri dan siswa .....	122
Lampiran 14 Peserta BLKK Multimedia .....	124
Lampiran 15 Kegiatan Bakti Sosial .....	125
Lampiran 16 Potret santri-santri PP Al Huda tahun 1970 an .....	127
Lampiran 17 Arsip pribadi KH. Habib Ihsanudin .....	128
Lampiran 18 Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren .....	129
Lampiran 19 KH. Habib Ihsanudin Juara 1 Keluarga Sakinah Tingkat Nasional .....	130
Lampiran 20 Tampungan air di Kedung Mayit .....	131
Lampiran 21 Sumber air Kedung Mayit di Dusun Balong .....	132
Lampiran 22 Arsip data induk Pondok Pesantren Al Huda .....	133

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia.<sup>1</sup> Pesantren memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren memiliki unsur pondok (Arab: funduk) yang artinya hotel atau asrama. Tempat ini berfungsi sebagai tempat tinggal santri di sekitar rumah kiai atau masjid. Dalam kompleks ini berdiri beberapa bangunan, yakni rumah kediaman pengasuh yang di daerah pedesaan Jawa disebut kiai, atau disebut buya di Sumatera Barat, ajengan di Jawa Barat, bendoro di Madura, atau tuan guru di Lombok.<sup>2</sup>

Pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama Islam dan mencetak pribadi Muslim yang *kaffah* yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi tugas pokok pondok pesantren yaitu menjadikan manusia maupun masyarakat untuk bertaqwa kepada Allah. Pondok pesantren juga diharapkan untuk melahirkan kader-kader ulama agar transisi ilmu Agama Islam selalu tersambung. Dengan kualitas santri secara keimanan, keilmuan, maupun akhlakunya, dapat membangun jaringan dengan masyarakat sekelilingnya. Kader-kader tersebut diharapkan untuk mampu

---

<sup>1</sup> Moh. Masyhud, M. Sulthon & Khusnuridlo. 2016. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka). Hlm 77

<sup>2</sup> Mansur. 2016. *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. Hlm 98

menjalankan fungsinya sebagai peran ulama, pengakuan masyarakat terhadap orang yang berilmu biasanya terjadi sangat pelan tetapi pasti. Terlepas dari hal itu pesantren juga mengajarkan tentang kemandirian dalam melakukan sesuatu, dan ini merupakan sesuatu yang sangat khas dalam kehidupan pesantren.<sup>3</sup>

Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang keagamaan. Pesantren memiliki tiga peran dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: agama, sosial dan pendidikan. Dalam mengerahkan segala bidang pendidikan agama maupun pendidikan formal untuk memecahkan berbagai masalah, maka ekstensi pesantren jadi sorotan. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan agama.

Pesantren sangatlah jelas peranannya dalam pemberdayaan masyarakat, misalnya dalam arus globalisasi dan penggalakan industri dalam negara yang telah memberikan dampak tekanan depresi yang menyebabkan bimbangannya pemikiran serta buruknya prospektif masa depan, maka akan hal tersebut pesantren sangat dibutuhkan dalam menyalurkan akal dan moral. Hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren merupakan *local genius* yang merambah kesegala bidang bahkan bagian dari sistem pendidikan nasional serta mensukseskan pembangunan nasional. Sub kultur lahir di pesantren dan berkembang dengan beriringan perubahan dalam

---

<sup>3</sup> Indah Herningrum, Muhammad Alfian, dan Pristian Hadi Putra. 2020. Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* p-ISSN:1693-8712/e-ISSN: 2502-7565 Vol. 20, No. 02, Desember 2020, 1-11

masyarakat global, *Asketisme* yang digunakan pesantren sebagai pilihan yang dikehendaki oleh masyarakat ketika dilanda krisis kehidupan, sehingga pesantren bagian budaya yang terpisah dari perkembangan waktu.<sup>4</sup>

Pesantren mempunyai peran besar dalam menjaga dan menjelaskan tentang agama untuk menjaga serta menumbuhkan kesadaran serta komitmen manusia kepada nilai-nilai moral, sehingga dampak negatif dari globalisasi dapat dikendalikan. Agama melalui pendidikan moral dapat membantu anak didik memahami esensi dan arti penting nilai-nilai moral dan mampu mengembangkan segala potensinya mewujudkan nilai-nilai moral itu dalam perilaku nyata.<sup>5</sup>

Adapun lembaga pendidikan agama yang sangat khas dan lama adalah pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Pesantren telah sangat berjasa dalam mencetak kader-kader ulama, dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan di masa modern saat ini.

Karena keunikannya itu maka pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai atau ustad serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Tentu saja ini tidak dapat diukur dengan standard sistem pendidikan

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Wahid 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta), Hlm. 10.

<sup>5</sup> Rika Mahrisa, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan. 2020. Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vol. 13 No. 2 Desember 2020. ISSN: 1979-5408*

modren dimana tenaga pengajarnya dibayar, karena jerih payahnya, dalam bayaran dalam bentuk material.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Al Huda Boyolali merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Kabupaten Boyolali yang beriringan dengan perubahan zaman untuk melakukan penyesuaian dan modernisasi dalam Pendidikan, dengan segala yang dikerahkan untuk kepentingan umat (masyarakat) dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang sangat positif seperti pengajian tentang keislaman yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Huda Boyolali dengan maksud untuk memberikan penjelasan tentang agama Islam yang lebih matang kepada masyarakat.

Melihat foenomen tersebut, dimana Pondok Pesantren Al Huda yang memelopori sistem pendidikan pesantren dan juga menjadi salah satu pusat syiar Islam di Boyolali, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peranan Pondok Pesantren Al Huda Terhadap Masyarakat Desa Candigatak, Cepogo, Boyolali Tahun 1963 - 2020”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sosial masyarakat sekitar dan Riwayat Pendiri Pondok Pondok Pesantren Al Huda ?
2. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Huda ?
3. Bagaimana Peranan Pondok Pondok Pesantren Al Huda Terhadap Masyarakat Candigatak, Cepogo, Boyolali ?

---

<sup>6</sup> Imam Syafei. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian penulis memastikan akan membuat ruang lingkup, hal tersebut dibutuhkan agar dalam penulisan tidak menyebar dan tetap akan pada titik focus pada penelitian yang sedang dikaji. Penulis focus kepada sejarah dan peranan Pondok Pesantren Al Huda kepada masyarakat setempat pada tahun 1963 – 2020. Yang mana Pondok Pesantren Al Huda berada di Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Penulis dalam melakukan penelitian sejarah menggunakan ruang lingkup pada tahun tersebut, penelitian yang dipilih oleh penulis merupakan sesuatu yang dimana peranan Pondok Pesantren Al Huda dalam memberikan andil terhadap masyarakat dalam memberikan kualitas yang sangat baik dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, sehingga dalam memberikan bekal terhadap santri dan masyarakat bukan dari sisi keagamaan saja akan tetapi memberikan bekal terhadapnya dengan ilmu teknologi. Sehingga memberikan keduanya merupakan bentuk balance dalam menjalani kehidupan untuk menghadapi era zaman yang sudah modern.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang biografi pendiri dan sejarah Pondok Pesantren Al Huda dalam pengabdian kepada masyarakat Desa Candigatak, Cepogo, Boyolali.



2. Mengetahui bagaimana dinamika perkembangan Pondok Pondok Pesantren Al Huda.
3. Mengetahui bagaimana peranan Pondok Pondok Pesantren Al Huda dalam masyarakat Desa Candigatak, Cepogo Boyolali.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya perkembangan sejarah Islam yang berkaitan dengan keberadaan pondok pesantren yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali.

##### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan masukan kepada pembaca bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang agama, sosial dan pendidikan, khususnya yang berada di Desa Candigatak, Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Untuk hasil dalam penelitian ini dapat menjadikan bahan-bahan untuk pengulasan dalam bidang keilmuan yang bersangkutan dengan penelitian tersebut.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dibagian ini akan membahas tentang macam-macam pustaka yang sudah melakukan penelitian tentang Pondok Pesantren Al Huda dari berbagai macam

aspek-aspeknya. Berikut beberapa skripsi yang telah melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Al Huda :

Dalam skripsi yang ditulis oleh Amin (Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN SALATIGA 2010) dengan judul, *“Persepsi Santri Tentang Kharisma Kyai : Studi Kasus Pondok Pesantren Al Huda Doglo, Candigatak, Cepogo, Boyolali Tahun 2010”*. Skripsi yang ditulis oleh Amin tersebut menjelaskan tentang kharisma seorang kyai di depan para santri yang dapat dirasakan dan dilihat sikap tawadlu'nya yang mana hasilnya juga dapat memberikan dampak positif dalam segi moral santri untuk menjadikan bekal di masyarakat ketika sudah usai menjalani pendidikan di Pondok Pesantren.<sup>7</sup>

Skripsi yang ditulis oleh M. Aminudin (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SALATIGA 2016) dengan judul, *“Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah : Studi Kasus Pondok Pesantren Al Huda Doglo, Cepogo, Kabupaten Boyolali”*. Aminudin memberikan penjelasan sebagaimana yang ia maksud bahwa dalam pendidikan pesantren yang basisnya adalah pengetahuan tentang ke-Islaman dan paham akan tentang hukum-hukum Islam, terlebih dalam aspek bank-bank yang ada di Indonesia. Bank Syariah yang merupakan penerapannya sesuai dengan kaidah fiqih, penulis tersebut memberikan pengertian yang sudah dijelaskannya tersebut agar pesantren beralih dalam menggunakan Bank Syariah

---

<sup>7</sup> Amin, Skripsi : *“Persepsi Santri Tentang Kharisma Kyai : Studi Kasus Pondok Pesantren Al Huda Doglo, Candigatak, Cepogo, Boyolali Tahun 2010”* (Salatiga : SAIN Salatiga 2016)

yang sebelumnya menggunakan Bank Konvensional ketika mengelola kepesantrenan.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Solikhin (Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN SALATIGA 2011) dengan judul, *“Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Al Huda Di Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011”*. Solikhin menjelaskan pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang sudah semestinya turut untuk mencerdaskan anak bangsa, pesantren mengampu pendidikan non formal maupun formal yang didalamnya terdapat kebijakan pesantren maupun dari pemerintah. Dalam kebijakan pemerintah yang menerapkan tentang wajib belajar selama 9 tahun, pesantren juga dapat menjalankan apa yang menjadi kebijakan pemerintah. Karena pesantren dalam menjalankan perannya dalam bidang pendidikan turut serta dalam menyiapkan fasilitas sarana pendidikan pesantren.<sup>9</sup>

Artikel Skripsi yang ditulis oleh Ana Saifah Iqomatul Haq (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN SURAKARTA 2017) dengan judul, *“Penanaman Nilai-Nilai Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2017”*. Adapun kajian yang dilakukan oleh Iqomatul dalam melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Al Huda ialah bagaimana santri-santri dalam memperoleh bimbingan untuk menerapkna nilai-nilai social

---

<sup>8</sup> M. Aminudin, Skripsi : *“Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah : Studi Kasus Pondok Pesantren Al Huda Doglo, Cepogo, Kabupaten Boyolali”* ( Salatiga : IAIN Salatiga 2016).

<sup>9</sup> Solikhin, Skripsi : *“Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Al Huda Di Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011”* ( Salatiga : STAIN Salatiga 2011).

terhadap masyarakat disekitar pesantren. Dalam penyajian nilai-nilai social terhadap santri, terdapat banyak metode yang diterima oleh santri-santri. Menandakan bahwa setiap interaksi santri dengan masyarakat tidaklah sama dengan santri satu dengan santri yang lainnya, santri akan menerapkan metode apa yang disukai ketika bersosial dengan masyarakat. Tanggung jawab seorang santri yang seharusnya menjadi pilar masyarakat akan mengetahui nilai-nilai social yang sudah diperoleh dari beberapa metode yang salah satu dipilih dalam melakukan bersosial masyarakat.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ashof (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SURAKARTA 2017) dengan peroleh judul, "*Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Methode Ibtida'I Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017*". Methode Ibtida'I merupakan metode cara awal santri untuk mengenal kitab kuning yang berasal dari Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara. Methode Ibtida'I mulai dikenalkan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Huda pada tahun 2016, singkatnya adalah bagaimana agar santri dapat mengetahui dan bisa paham dengan cepat mempelajari kitab kuning. Yang dimana pada sebelum adanya Metode Ibtida'I ialah tahap pertama pengenalan tulisan aksara pegon, tahap kedua pengenalan mengenai kitab gundul atau disering disebut kitab kuning, kemudian tahap ketiga yaitu tahap cara membaca kitab kuning. Dengan adanya Metode Ibtida'I, semua tahapan bisa sekaligus dijadikan satu untuk mengetahui dan

---

<sup>10</sup> Ana Saifah Iqomatul Haq, Skripsi : "*Penanaman Nilai-Nilai Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2017*" (Surakarta : IAIN Surakarta 2017).

bagaimana cara membaca kitab kuning dalam satu waktu atau dalam beberapa waktu pertemuan yang dibutuhkan tanpa memakan banyak waktu.<sup>11</sup>

Mengetahui banyaknya penelitian di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali yang didalam kajiannya berbagai macam kajian yang sudah dilakukan, akan tetapi penulis untuk sampai saat ini belum menemukan penelitian yang membahas tentang Sejarah dan Perkembangan serta peranan Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali terhadap masyarakat sekitar pesantren. Maka, dengan belum adanya kajian penelitian terhadap sejarah dan perkembangan serta peranannya, penulis akan berusaha untuk melakukan penelitian hal tersebut dengan sebaik-baiknya.

## **G. Kerangka Konsep**

### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan<sup>12</sup>. Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>13</sup> Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat terasa

---

<sup>11</sup> Muhammad Ashof, Skripsi : “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Ibtida’I Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017” (Surakarta : IAIN Surakarta 2017)

<sup>12</sup> J. Purwadarmonta. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 127

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 87

sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.

Diketahui bahwa peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran adalah kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu di dalam suatu masyarakat atau lingkungan di mana dia berada, apabila individu menempati kedudukan tertentu (peran) maka ia akan merasa bahwa setiap kedudukan yang ia tempati itu menimbulkan harapan tertentu dari orang-orang disekitarnya (peranan).

## **2. Pondok Pesantren**

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya<sup>14</sup>. Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yang memiliki satu arti, yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang memiliki

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Mas'ud. 2016. *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS. Hal 174

asrama atau pondok. Pesantren dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi pe-santri-an yang berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” berasal dari kata Shastri yang menurut bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu<sup>15</sup>. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut<sup>16</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari<sup>17</sup>.

### **3. Peran Pondok Pesantren**

Sejarah Nasional telah mencatat peranan besar pesantren dalam memperjuangkan bangsa baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan. Pada masa sebelum kemerdekaan, pesantren yang tersebar

---

<sup>15</sup> Ibid. , hlm 165

<sup>16</sup> Babun Suharto. 2018. *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz. Hlm 199.

<sup>17</sup> Zamarkasyi Dhofier. 2017. *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengeai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. Hlm 98

luas di berbagai pelosok tanah air dengan ribuan santrinya telah tampil baik sebagai ujung tombak perlawanan maupun perisai terakhir pertahanan bangsa terhadap penjajahan Belanda dan Jepang.<sup>18</sup>

Pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan. Pondok pesantren terkait dengan peran tradisionalnya sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia<sup>19</sup>.

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Pesantren menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun nonformal yang secara khusus mengajarkan agama, yang sangat dipengaruhi oleh pikiran ulama-ulama fiqh, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf yang hidup diantara abad 7-13 M.

b. Sebagai Lembaga Sosial

Pesantren menampung para santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat ekonomi, suku dan sosial orang tuanya. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan kesibukan akan kedatangan tamu-tamu yang membutuhkan pesantren. Dapat meliputi seperti konsultasi hukum agama, nasihat, maupun hanya sekedar bersilaturahmi kepada pengasuh Pondok Pesantren.

---

<sup>18</sup> Adnan Mahdi. 2007. Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *"JIE" Volume II No. 1 April 2013 M.*

<sup>19</sup> Op cit. Babun, 2017. Hlm 96



c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama

Peran pesantren sebagai lembaga penyiaran agama dapat dilihat dari masjid pesantren di mana ia tidak hanya digunakan untuk kalangan santri saja, akan tetapi digunakan sebagai masjid umum, jadi masjid tersebut menjadi tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum sekitar pesantren.

Pondok pesantren juga merupakan basis dakwah Islam yang sangat potensial, karena Islam adalah agama dakwah yang berarti bahwa Islam adalah agama yang harus disampaikan kepada manusia, hal ini terlihat jelas dari ayat-ayat Al-Quran dan hadis, yang isinya memerintahkan kepada umat Islam untuk berdakwah.<sup>20</sup>

Pondok pesantren tidak hanya menjadi wadah untuk memperdalam ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan yang sangat bermanfaat bagi santri sebagai bekal untuk menghadapi masyarakat di luar. Kehidupan di dalam pondok pesantren tidak lepas dari kegiatan masyarakat yang ada di sekitar pondok, secara langsung dan tidak langsung kegiatan yang terjadi sehari-hari membawa pengaruh pada masyarakat sekitar pondok pesantren.

Kesadaran akan peran strategis pesantren inilah yang memaksa pesantren untuk memodernisasi sistem pendidikannya secara terpadu. Pemikiran tentang kemungkinan pondok pesantren eksis dengan dirinya

---

<sup>20</sup> Ahmad Royani. 2018. Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 02 No. 01. Januari - Juni 2018

sendiri sebagai basis perkembangan masyarakat telah menjadi suatu gerakan besar bagi transformasi sosial. Kemunculan gagasan tentang perlunya pondok pesantren ikut menggerakkan proses transformasi sosial telah menempatkan pondok pesantren sebagai salah satu komunitas yang ikut mengawal lajunya arus perubahan sosial.

Pengembangan fungsi dan peran pesantren di dalam konteks pemberdayaan masyarakat berpijak pada tatanan nilai yang diyakini dan dianut oleh kalangan pesantren yang bermuara pada dua nilai yaitu nilai illahi dan nilai insani. Nilai-nilai illahi berisi nilai-nilai fundamental kehidupan yang tidak berubah-ubah yang bersumber dari teks baik di dalam Al-Quran maupun Hadis. Sedangkan nilai-nilai insani yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia dan berkembang dari peradaban umat manusia.<sup>21</sup>

Beberapa tata nilai yang khas dimiliki pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat adalah sukarela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, mengamalkan ajaran agama dan restu kyai<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudin. 2018. Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2018) 461-472

<sup>22</sup> Mansur. 2016. *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. Hlm. 179

Beberapa komponen nilai tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu nilai kepatuhan dan kebersamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, pengaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat, telah memberikan kontribusi yang besar di dalam mendirikan Republik Indonesia.

Pesantren harus mampu menjadi transformator di dalam pembangunan, sebagai transformator, pesantren dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai agama sebagai nilai yang membumi dan dapat dipraktekkan oleh masyarakat sehingga melahirkan semangat masyarakat untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Sedangkan sebagai motivator dan inovator, pesantren harus bisa memberi motivasi kepada masyarakat untuk menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat agar menjadi masyarakat yang bermartabat.<sup>23</sup>

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis ini berusaha mengulik sejarah perjalanan hidup seseorang sejak tokoh dilahirkan, peranan semasa hidup tokoh sampai pada akhir hayatnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis. Penerapan metode historis ini ada lima hal yaitu:

---

<sup>23</sup> Herman DM. 2013. Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6 No. 2 Juli - Desember 2013

## 1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik adalah langkah awal dalam menuliskan sebuah penulisan sejarah. Ada beberapa cara untuk menentukan topik, yaitu: berdasarkan belum adanya penulisan Peranan Pondok Pesantren Al Huda Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Candigatak, Cepogo, Boyolali Tahun 1963 – 2000.

## 2. Heuristik (Pengumpulan Data)

*Heuristik* yaitu cara untuk memperoleh dan mengumpulkan suatu data. Lebih tepatnya terdapat pengumpulan data dimana salah satu langkah awal yang dilakukan ketika peneliti tengah melakukan kajian penelitian sejarah. Pemerolehan data yang diinginkan oleh peneliti melalui proses dokumentasi dan wawancara. Data yang didapatkan berupa data tertulis maupun data lisan. Data sejarah tertulis diperoleh dari dokumentasi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu buku mengenai sejarah Pondok Pesantren Al Huda yang membahas mengenai peranan Pondok Pesantren dalam kehidupan masyarakat Desa Candigatak, Cepogo, Boyolali Tahun 1963 - 2000

Selain data tertulis terdapat data lisan yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara melakukan serangkain wawancara. Terdapat dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data melalui wawancara yaitu dengan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara bebas dapat dilakukan tanpa proses berfikir terlebih dahulu atau secara spontan terlontar dari mulut peneliti sehingga informan tidak

menyadari secara langsung. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan berbagai pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan. Sumber lisan, merupakan sumber kesaksian dari saksi peristiwa sejarah yang mengalami. Bisa juga hikayat, kidung, tembang, dan lain sebagainya<sup>24</sup>.

### 3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah pengumpulan data atau sumber, maka tahap selanjutnya adalah verifikasi yaitu melakukan kritik terhadap sumber yang sudah didapat oleh peneliti atau penulis. Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Pengantar ilmu sejarah*, ada dua jenis tahap verifikasi yakni: Pertama ada kritik ekstern, yang dimaksud kritik ekstern adalah untuk menguji keabsahan dan keaslian suatu sumber. Kedua ada kritik intern yang dimaksud adalah kritik sumber yang lebih menitik beratkan pada isi dokumen.

Penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut, bisa disebut kritik eksternal. Sedangkan penyeleksian informasi yang terdapat dalam sumber dapat di percaya atau tidak, disebut dengan kritik internal. Setiap sumber-sumber yang didapat diperlakukan sama baik eksternal maupun internal. Tahapan penyeleksian harus sistematis, diawali dari kritik eksternal kemudian baru kritik internal. Jika tahapan pertama suatu sumber tidak menemukan

---

<sup>24</sup> M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, "*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*", (Jakarta: Prenada Media Gruop, 2014), Hlm. 219-220

syarat sebuah sumber sejarah dari segi otentisitasnya, maka tidak perlu melanjutkan verifikasi tahap selanjutnya.<sup>25</sup>

#### **4. Interpretasi (Penafsiran)**

Penafsiran atau interpretasi ini merupakan tahap ke empat dalam menulis sejarah. Didalam bukunya Kuntowijoyo dijelaskan bahwa interpretasi ada dua macam dalam menafsirkan sebuah penulisan sejarah pertama ada analisis, kedua ada sintesis. Analisis berarti menguraikan dan sintesis adalah menyatukan. Dalam hal ini serajawan atau penulis harus lebih cermat dalam menganalisis data atau sumber di lapangan nantinya. Data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana saja yang terjadi dalam waktu yang sama.<sup>26</sup>

#### **5. Historiografi (Penulian Sejarah)**

Penulisan sejarah merupakan penyusunan sejarah yang berawal dari penelitian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Penulisan sejarah atau *historiografi* merupakan tahap terakhir dalam penelitian, cara penyusunan, serta pemaparan data yang telah didapatkan. Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini lebih menekankan pada aspek-aspek kronologis peristiwa. Mengingat begitu pentingnya hal ini

---

<sup>25</sup> ABD Rahman Hamid, Muahammad Saleh Madjid, “*Pengantar Ilmu Sejarah*”, (Yogyakarta: Ombak, 2011), Hlm 47-48.

<sup>26</sup> Dudung Abdurahman, “*Metode Penelitian Sejarah*”, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64-65.

karena focus penulis mengarah pada sejarah biografi tokoh dan peran yang dilakukan semasa hidupnya sehingga menghasilkan proses peristiwa yang mampu dijabarkan secara rinci. Berikutnya, data yang diperoleh selanjutnya ditulis dalam beberapa bab yang mempunyai keterkaitan satu sama lain agar pembaca mampu memahami dan menelaah dengan mudah.<sup>27</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun rancangan pembahasan secara sistematis ke dalam lima bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan penjelasan pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Bab kedua, menjelaskan tentang situasi social Desa Candigatak dan riwayat pendirinya Pondok Pesantren Al Huda Boyolali Doglo Candigatak, Cepogo Boyolali.

Bab ketiga, menjelaskan tentang sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali

Bab keempat, menjelaskan peranan Pondok Pesantren Al Huda terhadap masyarakat Desa Candigatak Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

---

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal. 70-78.

Bab kelima, merupakan bab yang terakhir yaitu bagian penutup yang nanti meliputi kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat memberikan jawaban dari masalah-masalah yang telah ada dan dijadikan sebagai bahan dalam mempertimbangkan penelitian selanjutnya.



**BAB II**

**SITUASI SOSIAL DESA CANDIGATAK DAN PROFIL PENDIRI**

**PONDOK PESANTREN AL HUDA CANDIGATAK CEPOGO**

**BOYOLALI**

**A. Desa Candigatak**

Pada masa yang akan datang disebuah desa, masyarakat tetap akan mengalami perubahan dari akibat perkembangan yang telah diraih dalm proses pembangunan sebelumnya, perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat serta teknologi dari pengaruh globalisasi. Sesutau yang tidak bisa dihindari adalah kegiatan pembangunan nasional yang semakin terikat erat dengan perkembangan internasional. Dalam menyelenggarakan pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan bangsa. Penyelenggara pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Demi untuk tercapainya peyelenggaraan pendidikan tersebut sekolah atau lembaga pendidikan harus melakukan hubungan dengan masyarakat, karena sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi penyokong perkembangan masyarakat.<sup>28</sup>

Masyarakat Desa Candigatak secara umum dapat dikatakan sebagai masyarakat yang masih tradisional, karena dalam peribadatan budaya dan

---

<sup>28</sup> B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2012, hlm.67.

agama masih bersifat kultural sampai saat ini.<sup>29</sup> Secara sosiologis Desa Candigatak merupakan sebuah wilayah yang dihuni oleh penduduk yang bercorak homogen, yang sebagian besar masyarakat memeluk dan meyakini ajaran Islam sebagai dasar menjalani perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam perilaku sehari-hari masyarakat berpegang teguh terhadap norma-norma sosial baik yang tertulis seperti yang dianjurkan dalam agama Islam ataupun norma yang bersifat konvensional, seperti dilarang membuat keonaran dan memperburuk nama baik desa dan para leluhurnya.

Dalam menjalankan kegiatan norma-norma didalam masyarakat Desa Candigatak cenderung terhadap kesadaran, yang dimana kesadaran tersebut didorong oleh kepatuhan terhadap tokoh masyarakat yang menerapkan sebuah kebijakan baik secara formal maupun informal yang lebih efektif dari pada kebijakan birokrasi. Dalam segi kemasyarakatan, masyarakat Desa Candigatak memiliki toleransi, solidaritas, dan sifat gotong royong yang sangat antusias dan kehidupannya yang penuh dengan kerukunan. Ikatan kerukunan masyarakat tersebut dapat digambarkan dengan beberapa kegiatan seperti peringatan hari-hari besar Islam, tahlilan, melayat, serta kegiatan yang menyertakan masyarakat desa.

Meskipun demikian tidak menyangkal terdapat perubahan yang sangat signifikan dalam struktur sosial masyarakat Desa Candigatak. Sebelum hadirnya pesantren-pesantren di Desa Candigatak, masyarakat sudah terlebih dahulu menerapkan norma-norma yang menjadikan karakter terhadap masyarakat untuk

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Gufron selaku Ketua RW di salah satu dusun di Desa Candigatak.

menjadi pribadi bersosial yang baik. Karena diketahui Desa Candigatak sebagai desa yang agamis dari dampak adanya pesantren yaitu membawa dampak yang besar bagi masyarakat Desa Candigatak dari adanya santri-santri yang membawa budaya, sosial, dan latar belakang yang berbeda-beda kemudian berkumpul menjadi satu tempat yang berupa pondok pesantren.

## **B. Biografi KH. Habib Ihsanudin**

### **1. Silsilah dan Keluarga KH. Habib Ihsanudin**

KH. Habib Ihsanudin dilahirkan disebuah dukuh terpencil Lereng Gunung Merapi pada tanggal 1 Mei 1943, tepatnya di Dukuh Doglo, Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Desa Candigatak merupakan wilayah pemerintahan Kasunanan Surakarta dibawah kepemimpinan Raja Pakubowono X dengan Lurah atau kepala desa tersebut yaitu Wirosuharjo Dipo. Raja Pakubuwono X mengangkat langsung kepada Wirosuharjo Dipo untuk menjadi Lurah Candigatak pada tahun 1926 dan mengundurkan diri pada tahun 1971 karena persoalan politik internal di pemerintahan.<sup>30</sup>

Wirosuharjo Dipo merupakan putra dari Pangeran Setorodipo yang merupakan seorang Pengeket, vputra dari Pangeran Citroodipo yang merupakan seorang Penewu, Pangeran Citroodipo merupakan putra dari Pangera Suryo Dipo, seorang bangsawan Mataram pada masa kepemimpinan Sultan Agung.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Arsip Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

<sup>24</sup> Ibid. ,

Joyo Sumitro atau Wirosuharjo Dipo atau Sambyah Dipo kemudian lebih dikenal dengan nama KH. Ihsanudin setelah Haji dengan Ihram pada tahun 1966 tersebut mempunyai istri yang bernama Ibu Hj. Aisyah. KH. Ihsanudin dan Hj. Aisyah dikaruniai 6 orang anak dengan dua laki-lai dan tiga perempuan. Anak pertamanya adalah Moh. Dimhari, Hj. Musfidah, Fatimah, Habib Ihsanudin dan yang terakhir dan yang terakhir Badriyah.<sup>32</sup>

**Gambar 2.1**



*Wirosuharjo Dipo dan Hj. Aisyah*

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al Huda Candigatak, Cepogo , Boyolali

KH. Habib Ihsanudin menikah pada tahun 1970 dengan Nyai Hj. Zaenab dari pasangan H. Moh. Umar dari Salatiga dengan Hj. Rusnijah. H. Moh. Umar merupakan putra dari H. Abdul Bari seorang Pamong Praja daerah Salatiga. Hj. Rusnijah adalah putri dari H. Abdul Muin yang

---

<sup>25</sup> Ibid. ,

merupakan seorang saudagar dan Reseoprawiro.<sup>33</sup> Dalam kurun kurang lebih 52 Tahun pernikahan antara KH. Habib Ihsanudin dengan Nyai. Hj. Zaenab telah dikaruniai dengan empat anak perempuan dan dua anak laki-laki. Berikut tabel nama putra-putri dan menantu KH. Habib Ihsanudin :

Tabel 2.1

1	<b>Nyai. Hj. Hilma A'yunina, S.Ag, M.Ag.</b>	<b>KH. Saiful Anwar. S.pd</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan UIN Sunan Kalijaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala KUA Kecamatan Cepogo</li> </ul>
2	<b>H. Zulfa Nahdiana, S.Ag.</b>	<b>H. Imam Marsudi</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</li> <li>• Aspri Ibu Khofifah Indar Parawansa</li> <li>• Bendahara Umum Kemenag Kab.Boyolali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta</li> <li>• Staf Khusus Menteri Politik, Hukum dan Keamanan 2019-2023</li> </ul>
3	<b>H. Aninda Kumala Dewi</b>	<b>H. Adi Herlambang</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota Sekda Kab. Boyolali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ASN Kabupaten Boyolali</li> </ul>
4	<b>KH. Atho'illah Habib. S.H</b>	<b>Nyai. Hj. Sulcha Aziza, S.Psi</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan IAIN Kediri</li> <li>• Pengasuh Ponpes Tahfidzul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan UIN Sunan Ampel Surabaya</li> <li>• Pengasuh Pesantren</li> </ul>

---

<sup>33</sup> Ibid

	<p>Qur'an Al Huda Boyolali.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bendahara Umum PP PMII 2005 - 2007</li> <li>• Wakil Ketua Umum PP Pagar Nusa 2017 – 2021</li> <li>• Wakil Sekretaris PP RMI 2022 – 2027</li> </ul>	Tahfidzul Qur'an Al Huda
5	<b>KH. Aunullah A'la Habib. L.c</b>	<b>Nyai. Hj. Atina Nabila, S.E</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan Al Azhar University</li> <li>• Wakil Sekretaris Jendral PP GP Ansor 2017 – 2023</li> <li>• Katib Syuriah PBNU 2022 - 2027</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</li> </ul>
6	<b>H. Lu'lu Tsurayya</b>	<b>H. Miftahul Anam</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspri Kementrial Sosial RI 2014 - 2018</li> <li>• Aspri Gubernur Jawa Timur 2019 - 2024</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wiraswasta</li> </ul>

Putra-putri dan Menantu KH. Habib Ihsanudin

## 2. Pendidikan KH. Habib Ihsanudin

Habib kecil mengalami konsentrasi pendidikan yang ketat dari sang ayah. Penanaman nilai hidup yang sederhana bahkan kelewat sederhana dari ukuran kehidupan sang ayah yang seorang Lurah pada waktu itu. Semangat kepemimpinan sang ayah membawa konsekuensi yang tidak ringan bagi keluarga, terutama persoalan ekonomi. Sumber-sumber ekonominya sebagian besar digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan pembangunan desa, tetapi tidak untuk keluarga dan anak-anaknya.

Keinginan sang ayah yang keras ingin menjadikan putranya berhasil menjadi orang yang bisa meneruskan cita-cita perjuangannya, memaksa Habib kecil untuk berjuang keras menjalani kehidupan penuh *gemblengan*, baik mental spiritual, pendidikan formal dan pendidikan pondok pesantren. Tidak ada banyak waktu untuk masa kanak-kanak dan remaja Habib untuk menikmati kehidupan layaknya masa indah kebanyakan anak dan remaja pada waktu itu.<sup>34</sup>

Dalam masa kecil hingga menjelang dewasa Habib lebih banyak ditemani oleh seorang *Waliyullah* KH. Mohammad Siraj dari kampung Panularan, Surakarta. Karena ayah Habib memang memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada KH. Mohammad Siraj untuk segala pendidikan dan segala yang bersangkutan masa-masa *gemblengan* tersebut.<sup>35</sup>

Masa pendidikan Habib Ihsanudin dimulai dari Sekolah Rakyat (S.R I) di Desa Candigatak masuk pada usia 6 tahun (1949). S.R I kelas 1, 2 dan 3 dilaluinya di Desa Candigatak. Namun kemudian dengan desakan oleh KH. Mohammad Siraj pada waktu itu untuk memondokkan Habib kecil kepada KH. KM. Masyud di Boyolali, maka Habib harus pindah sekolah S.R nya di Boyolali dan menjalani pendidikan di pondoknya KH. KM. Masyud hingga tamat.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid. ,

<sup>35</sup> Ibid. ,

<sup>36</sup> Wawancara dengan KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

Dengan bekal ijazah S.R I Habib melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Solo dan bersamaan sekolah formal tersebut Habib atas permintaan dari KH. Mohammad Siraj diminta untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren As Siraj yang di pimpin oleh KH. Mohammad Siraj sendiri. Kurang dari 2 tahun di pondok, Habib kemudiahn dipindahkan ke Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta untuk mendalami ilmu Al Qur'an.<sup>37</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Surakarta, Pondok Pesantren As Siraj dan Pondok Pesantren Al Muayyad, atas intruksi dari KH. Mohammad Siraj kepada Habib untuk dipindahkan ke Jawa Timur untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang yang di asuh oleh KH. Ramli Tamim dan KH. Dahlan Cholil. Habib hanya bertahan kurang selama empat bulan hingga wafatnya kedua pimpinan pondok tersebut pada tahun 1958. Kemudian dengan ridho dari KH. Mohammad Siraj Habib menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Islah Bandar Kidul, Kediri dan meneruskan pendidikan formal di M.A.A.I.N (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) yang berada di Kauman barat Alun-Alun Kota Kediri.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Wawancara dengan KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.



---

<sup>37</sup> Arsip Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

<sup>38</sup> Wawancara dengan KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

Gambar 2.2



*Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul, Kediri*  
*Sumber: Instagram Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul, Kediri*

Alasan yang sangat kuat bagi Habib dan ridho dari KH. Mohammad Siraj untuk pindah ke Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul, Kediri ialah ketika Habib merasa kebingungan mencari pondok pesantren setelah dari Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan, Jombang dengan berziarah di makam Waliyullah Syekh Sulaiman Al Wasil di Astono Gedong Kediri. Berada ditengah-tengah dzikirnya Habib mendengar suara yang mengatakan “*kalau ingin berhasil mondoklah ke tempat KH. Toha Muid*”<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

Setelah mendengarkan suara tanpa rupa tersebut Habib kembali ke Surakarta dan mengatakan hal tersebut kepada KH. Mohammad Siraj untuk meminta ridho menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul Kediri. KH. Mohammad Siraj memberi perintah pada Habib pada malamnya untuk tidur bersama KH. Mohammad Siraj dengan satu *dipan*<sup>40</sup>, kemudian pada pagi harinya Habib diperintahkan untuk memandikan dan mencuci seluruh pakaian KH. Mohammad Siraj, setelah itu Habib berangkat ke Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul Kediri.

**Gambar 2.3**



*Foto KH. Mohammad Siraj*

Ketika Habib sudah sampai di Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul, Kediri, berada didepan Pondok Pesantren Al Ishlah Habib sudah ditunggu dan disambut langsung oleh KH. Toha Muid dan memberitahu

---

<sup>40</sup> Dipan adalah tempat tidur yang terbuat dari papan kayu yang tidak berkelambu. <https://kbbi.web.id/dipan>,

kepada Habib “KH. Mohammad Siraj tadi malam datang kesini dan titip kepada Habib untuk dididik dan tidak boleh pulang selama tiga tahun kalau Habib ingin berhasil”<sup>41</sup>, dengan ketaatan Habib terhadap KH. Mohammad Siraj menjadikan Habib untuk tidak pulang kerumah sampai lima tahun di Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul, Kediri.<sup>42</sup>

### 3. Politik dan Perjuangan KH. Habib Ihsanudin

Dalam mengamati fenomena kyai yang mengikuti di dunia politik praktis, terdapat perbedaan pendapat dalam mengenai hal tersebut, bahwa seorang kyai harus menjaga jarak secara tegas dalam konstelasi politik. Dalam pandangan apapun seorang kyai merupakan posisi yang sangat tinggi karena mempunyai otoritas moral yang cukup tinggi diatas kepentingan kelompok atau golongan.

Karena itu, dalam memperbincangkan tentang sosial politik seorang kyai dalam terjun sosial politik yang tumbuh dan berkembang yang khususnya pada masyarakat Indonesia, tetap selalu menyinggung tentang agama dan politik. Bersamaan dengan itu, dalam pandangan masyarakat disepular peran kyai terjun kedalam politik praktis masih mempunyai cara pandang bahwa secara normatif, kyai tetap dipandang sebagai sosok yang mempunyai kharismatik dalam menjalankan peran sosial masyarakatnya secara signifikan. Sosok kyai masih didudukan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>42</sup> Ibid. ,

sebagai tempat sumber “fatwa” yang terakhir apabila masyarakat berada diantara pilihan-pilihan politik yang sangat membingungkan.<sup>43</sup>

Secara spesifik, perbedaan perilaku sosial politik kyai sangat terlihat dalam kelenturan sikap politik yang dijalkannya. Dalam sosioreligius kyai yang terjun kedalam politik praktis seperti dari kalangan Nahdlatul Ulama mempunyai dasaran argumentasi pada kaidah misal *Taghayyur al-Ahkam bi al-Taghayyur al-Azminati wa al-Amkinati wa al-Ahwali*, sehingga dalam pemaknaan konteks secara lebih bebas untuk bersikap lebih cenderung lentur dan terbuka.<sup>44</sup>

Dalam upaya bagaimanapun untuk terjun kedalam dunia politik yang dilakukan oleh kyai merupakan hal sangat manusiawi selama terdapat batasan-batasan kepantasan. Untuk memperjuangkan kepentingan rakyat adalah salah satu hal yang menjadi ukuran-ukuran tersebut. Pandangan yang diatas yang pada akhirnya menjadi pedoman KH. Habib Ihsanudin untuk mengikuti panggung politi praktis.

KH. Habib Ihsanudin dalam memandang politik yang berkembang di wilayahnya selalu mengedepankan pendekatan-pendekatan kompromi yang non kooperatif dengan kekuasaan pada waktu itu. Tidak ada jalan yang terbaik kecuali berdialog, karena disadari oleh KH. Habib Ihsanudin dalam upaya berpolitik merupakan untuk dan dari bangsa Indonesi sendiri. Untuk itu KH. Ihsanudin selalu berusaha merangkul semua pihak dan

---

<sup>43</sup> Miftah Faridl. “Peran Sosial Politik Kiai di Indonesia”. Jurnal Mimbar Lume, Vol. XIX, No. 2, 02 April – Juni 2003, Hal. 197

<sup>44</sup> Ibid. ,

selalu berdiri diatas kepentingan kemaslahatan untuk rakyat. Upaya-upaya konfrontatif merupakan hal yang tidak di inginkan oleh KH. Habib Ihsanudin dalam berpolitik walaupun kritik dan koreksi selalu dilakukan dihadapan penguasa pada waktu itu.

**Gambar 2 4**



*Foto KH. Habib Ihsanudin Bersama Tokoh Agama*  
Sumber Data : Arsip Kesekretariatan Pondok Pesantren Al Huda

Disisi lain didalam Islam juga ditekankan oleh KH. Habib Ihsanudin bahwa munculnya organisasi-organisasi keagamaan tidak harus disikapi dengan fanatisme dan arogansi yang justru mengarah kepada terjerumusnya umat pada pemikiran-pemikiran primordial yang konservatif. Hal tersebut merupakan hambatan bagi umat Islam tersendiri untuk bersifat terbuka dan dialogis. Tetapi disadari juga bahwa jalan menuju kesepahaman ini bukan merupakan hal yang mudah, akan tetapi usaha-usaha ini harus dibangun secara kolaboratif bersama-sama dengan

semua pemeluk agama dengan tingkat pengetahuan yang sama-sama memadai. Berikut tabel pengalaman politik dan perjuangan organisasi KH.

Habib Ihsanudin mulai dari tahun 1965 sampai sekarang :

**Tabel 2.2**  
Pengalaman Ormas Nahdaltul Ulama KH. Habib Ihsanudin

1	Komandan CBP IPNU Cabang Boyolali	1965 - 1968
2	Ketua IPNU Cabang Boyolali	1965 - 1968
3	Ketua GP Ansor Cabang Boyolali	1968 - 1971
4	Wakil Ketua Tanfidiyah NU Boyolali	1971 - 1977
5	Ketua Tanfidiyah NU Boyolali	1977 - 1985
6	Wakil Rais Syuriah NU Boyolali	1985 – 1990
7	Mustasyar Nahdlatul Ulama Boyolali	1990 – 1995

**Tabel 2.3**  
Pengalaman Organisasi Lain KH. Habib Ihsanudin

1	Ketua I KNPI Cabang Boyolali	1977 – 1986
2	Ketua MUI Cabang Boyolali	1987 – Sekarang
3	Ketua IPHI Cabang Boyolali	1988
4	Ketua ICMi Orsat Boyolai	1995

**Tabel 2.4**  
Pengalaman Partai Politik KH. Habib Ihsanudin

1	Wakil Ketua Partai PPP Cabang Boyolali	1973 - 1983
2	Ketua Partai PPP Cabang Boyolali	1985 - 1990
3	Wakil Ketua DPW Partai PPP Jawa Tengah	1990 – 2000
4	Wakil Syariah Partai PPP	2020 - 2025

**Tabel 2.5**  
Pengalaman Dewan Perwakilan Rakyat KH. Habib Ihsanudin

1	Ketua Komisi A DPRD II Boyolali	1971 - 1977
2	Wakil Ketua DPRD II Boyolali	1977 - 1982
3	Wakil Ketua DPRD II Boyolali	1982 - 1987
4	Wakil Ketua DPRD II Boyolali	1987 - 1992

**Tabel 2.6**  
Kejuaraan Yang Pernah di raih KH. Habib Ihsanudin

1	Juara 1 Keluarga Sakinah Tingkat Nasional	2008
---	---	------



### **BAB III**

## **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL HUDA CANDIGATAK CEPOGO BOYOLALI**

### **A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Huda**

Letak geografis di Kabupaten Boyolali sangatlah strategis. Terletak di 110°22'-110°50' Bujur Timur dan 7°36'-7°71' Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Boyolali mempunyai batas wilayah disebelah utara : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang. Kabupaten Boyolali merupakan dataran rendah dan pegunungan, yang berada diketinggian rata-rata 700 meter dari atas permukaan laut. Titik tertinggi berada pada 1500 meter yaitu di Kecamatan Selo dan terendah pada 75 meter di Kecamatan Banyudono.<sup>45</sup>

Pondok Pesantren Al Huda berada di Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Desa ini berada di bagian timur Kecamatan Cepogo berbatasan dengan Desa Penggung di sebelah Timur, Desa Jelok sebelah Selatan, Desa Cabean Kunti sebelah Barat dan Desa Wangan sebelah Utara.

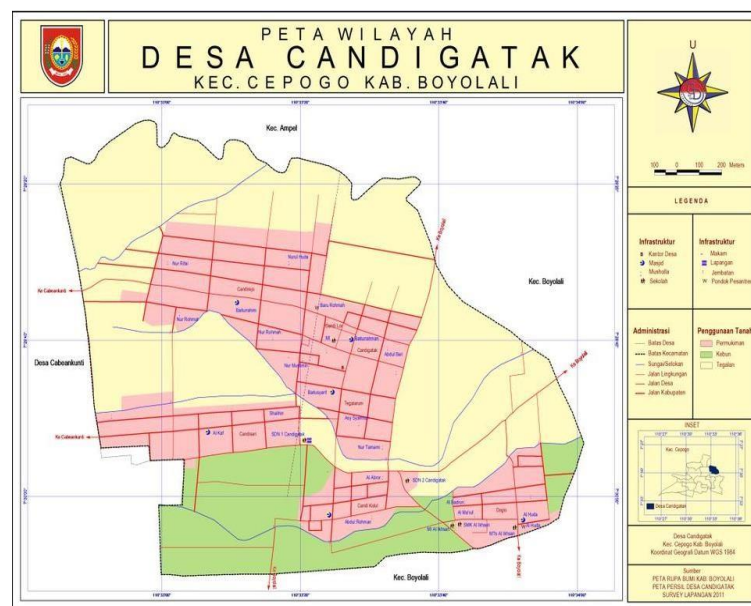
Pondok Pesantren Al Huda Boyolali merupakan salah satu pesantren yang berada di Jawa Tengah yang letak geografisnya berada di wilayah

---

<sup>45</sup> <http://boyolali.go.id/22-modules/20-post> (diakses pada 02 Agustus 2022)

pedesaan dataran tinggi yang berpotensi masyarakat menjadi seorang petani. Adapun jarak Pondok Pesantren Al Huda dengan pusat administrasi daerah Kabupaten Boyolali lebih dari 8000 meter, dengan pusat kantor Kementerian Agama Boyolali sekitar 7000 meter, dengan kantor kecamatan sekitar 8000 meter dengan Latitude -7.49827110626 dan Longitude 110.552980747.<sup>46</sup>

**Gambar 3.1**



*Peta Desa Candigatak*

Pondok Pesantren Al Huda mempunyai letak cukup strategis yang berada diantara beberapa sekolah dasar (SD). Di sebelah timur Pondok Pesantren Al Huda berjarak kurang lebih 700 M terdapat MI Nurul Huda Karanggondang, sebelah barat sekitar 500 M terdapat SDN 1 Candigatak, sebelah barat daya sekitar 1 KM terdapat SDN 1 Krikil. Dengan keberadaan Pondok Pesantren Al Huda yang mempunyai fasilitas Pendidikan formal dari jenjang dasar sampai

<sup>46</sup> <https://vymaps.com/ID/Balai-Desa-Candigatak-3477453/> (diakses pada 02 Agustus 2022)

tingkat kejuruan menjadikan Pondok Pesantren Al Huda mengalami perkembangan yang signifikan, karena selain belajar Pendidikan formal di Pondok Pesantren Al Huda juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran ilmu Agama pada waktu sore hari atau Madrasah Diniyah Takmiliah.

### **B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al Huda Boyolali**

Pondok pesantren mempunyai beberapa pengertian, antara lain : dari segi etimologi, pondok pesantren yaitu merupakan gabungan kata dari pondok dan pesantren. Pondok, mempunyai kata asal dari Bahasa Arab yaitu *funduk* yang artinya hotel, adapun kata asal pesantren yaitu dari gabungan kata pe-santri-an yang mempunyai makna tempat bagi santri untuk memperoleh ilmu-ilmu Agama.<sup>47</sup> Bisa disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat asrama atau tempat santri untuk mempelajari ilmu Agama dari seorang guru yang biasa dipanggil Kiai atau Syaikh.

Didalam pondok pesantren mempunyai fungsi untuk mencetak karakter seseorang untuk menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan, menjadi pribadi yang berakhlak yang mulia, bermanfaat kepada masyarakat atau *khidmah* terhadap masyarakat dengan menyebarkan atau berdakwah untuk menegakkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Dari tujuan tersebut mengidealkan untuk mengembangkan kepribadian seseorang untuk menjadi orang yang ikhlas, bukan hanya sekedar menjadi orang Islam.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 80

<sup>48</sup> Sulthon Mashud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), Hlm. 92-93

Pondok pesantren ialah Lembaga pendidikan yang bisa dibilang bentuk proses yang sangat wajar dalam perkembangan system Pendidikan Nasional yang ada di Indonesia. Pondok pesantren tidak hanya identic dengan nuansa keislaman semata, akan tetapi pondok pesantren juga merupakan produk asli Indonesia. Lembaga yang sangat mirip dengan pesantren ini sudah ada sejak pada zaman pada kerajaan Hindu-Budha. Maka hal tersebut, Islam hanya meneruskan apa yang sudah ada pada masa dahulu dalam system Pendidikan dengan cara merubah Lembaga tersebut menjadi Lembaga Islam.<sup>49</sup> Pesantren secara ringkas adalah merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis keislaman yang terdapat tiga unsur yaitu: Kyai yang merupakan sebagai pendidik kepada santri, Masjid/Langgar yang dijadikan sebagai tempat untuk mengajar dan santri merupakan seorang yang dididik oleh seorang kyai dengan Pendidikan secara klasik (sistem *sorogan* atau *bandongan*).<sup>50</sup> Sistem klasikal tersebut dimana seorang kyai mendidik kepada santri-santrinya dengan materi dari kitab-kitab yang sudah ditulis dalam bentuk Bahasa arab oleh ulama yang *masyhur* pada abad sekitar XII Masehi.

Pondok pesantren mengalami perkembangan-perkembangan sesuai fase-fasenya dalam mengikuti perkembangan zaman, perubahan yang sangat mencolok dalam mengikuti perkembangan zaman ialah dari segi bangunan atau fasilitas dalam pengajaran didalam pesantren dan tak luput juga dalam mengikuti

---

<sup>49</sup> Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

<sup>50</sup> Sistem *bandongan* dalam sistem ini sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Sistem *sorogan*, adalah seorang guru mengajar secara individual yang diberikan dalam pengajian kepada murid-muridnya yang telah menguasai pembacaan Al-Qur'an. Dikutip dari Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), Hlm. 21

perkembangan sistem pendidikannya. Melihat perubahan disetiap pesantren yang ada di Indonesia menghasilkan ciri-ciri beragam disetiap pesantren yang sederhana, salafiyah, dan ada yang mempunyai ciri pesantren tersebut terdapat tipe yang formal serta sangat modern didalam pesantren tersebut.

Dalam perkembangan pondok pesantren tidak hanya berkembang didaerah pesisir pantai, melainkan juga mengalami perkembangan pondok pesantren yang berada di tengah-tengah pedalaman maupun didalam kota. Pondok Pesantren Al Huda Boyolali merupakan salah satu diantara pondok pesantren yang ada di Boyolali yang jaraknya sangat jauh dari pesisir dan jauh dari kota-kota besar yang ada di Jawa Tengah terletak di Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Bermula dari disiplinya KH. Habib Ihsanudin dalam mencari ilmu dari sekolah ke sekolah, dari pondok pesantren ke pesantren yang lain. Hal tersebut dipertegas oleh guru dari KH. Habib Ihsanudin yaitu KH. Mohammad Siraj dalam perkataan beliau ialah

*jika Habib benar-benar menginginkan menjadi orang, maka syaratnya harus bertahan untuk tidak pulang dari pondok pesantren selama minimal tiga tahun,*

Ucap kepada Habib sebelum memulai belajar di pondok pesantren.<sup>51</sup> Bentuk ketaatan Habib menjadikan niat dari tiga tahun untuk belajar dipondok menjadi lima tahun belajar dan tidak pulang ke kampung dan menjenguk keluarga Habib. Pada saat bulan Agustus ditepat pada tanggal 17 Agustus 1963, Habib izin

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

pulang dengan KH. Toha Muid untuk pulang ke kampung karena kerinduannya terhadap kampung halamannya dan keluarganya.

Kepulangan Habib kekampungnya hanya sebatas melpeas rindu kepada keluarganya dan untuk beristirahat, akan tetapi karena mendapatkan desakan dari teman-temannya kepada Habib yaitu untuk memberikan ilmu agamanya sehabis dari pondok pesantren. Maka dengan sepakat antar Habib dengan teman-temannya untuk merelakan waktu istirahatnya dengan untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak yang ada di kampung Habib. Dimulainya pada tanggal 20 Agustus 1963 Habib mulai menjalankan pengajian-pengajian kepada masyarakat dan anak-anak selama hamper tiga bulan. Habib sebenarnya tidak mempunyai niatan untuk bermukim di kampungnya, akan tetapi karena desakan dari warga kampung untuk selalu mengajar dan dengan atas izin dari KH. Toha Muid untuk menambahkan durasi pengajarannya menjadi genap selama satu tahun.<sup>52</sup>

Habib dalam menyampaikan pengajiannya terhadap masyarakat mendapat simpatik dari warga dan sampai dari luar kampung Habib juga tertarik apa yang disampaikan oleh Habib, mereka berduyun-duyun untuk mengikuti pengajian Habib yang diselenggarakan di Masjid Doglo. Dengan saran dari KH. Toha Muid kepada Habib yaitu apabila apa yang dikerjakan oleh Habib sangat bermanfaat kepada masyarakat dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, maka waktu untuk memberikan pengajaran terhadap masyarakat untuk diteruskan serta untuk tidak Kembali lagi ke Pondok Pesantren Al Ishlah Kediri.

---

<sup>52</sup> Arsip pribadi KH. Habib Ihsanudin, *Kehadiran, Gagasan dan Perjuangan KH. Habib Ihsanudin Bersama Pondok Pesantren Al Huda*. Hlm.42

Banyaknya masyarakat yang sangat antusias dalam mengikuti pengajian Habib tersebut dikarenakan pembelajaran yang disampaikan oleh Habib sangatlah unik dan tidak ada pembelajaran yang disampaikan oleh Habib ada di Desa Candigatak yaitu tradisi pengajaran yang sama seperti pondok pesantren. Dengan berjalannya waktu dan semangat warga yang semakin banyak jamaahnya untuk mengikuti pengajian Habib dan merambah sampai semua kalangan yang mulai dari anak-anak, ibu-ibu, serta bapak-bapak untuk mengikuti pengajian Habib.<sup>53</sup>

Dengan kondisi Habib yang semakin diminati oleh masyarakat dalam penyampaian tentang keagamaan, maka Habib merelakan waktunya untuk mendatangi untuk mengisi pengajian-pengajian umum dan berkeliling sampai hampir di seluruh Kabupaten Boyolali.<sup>54</sup> Apa yang dikerjakan oleh Habib dalam mengisi pengajian umum dapat memberikan dampak yang sangat besar oleh Habib, yang dimana para audiensi yang mengikuti pengajian Habib tertarik untuk memondokkan anak-anaknya di tempat Habib. Dengan tidak adanya tempat pondokan untuk santri-santri yang dipondokkan ditempat Habib, mereka ditempatkan terlebih dahulu di serambi-serambi rumah masyarakat sekitar masjid.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid. , hlm.42.

<sup>54</sup> Ibid.,41

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Mukmin selaku warga Desa Candigatak Cepogo Boyolali

Gambar 3.2



KH. Habib Ihsanudin mengisi pengajian ketika masih muda  
*Sumber data: Arsip Sekretariat Yayasan Pondok Pesantren Al Huda*

Dengan semakin banyaknya santri-santri yang menimba ilmu agama Bersama Habib, maka dengan inisiatif oleh tokoh masyarakat termasuk ayah Habib sendiri yaitu KH. Ihsanudin untuk merealisasikan apa yang menjadi kebutuhan Habib untuk memberikan fasilitas terhadap santri-santri dalam menimba ilmu seperti membangun tempat asrama. Selain dari ikut andilnya ayah Habib, beberapa masyarakat juga ikut dalam partisipasi untuk mewakafkan tanah untuk terealisasinya tempat bagi santri seperti bapak Moh. Hadi yang mewakafkan tanahnya untuk mendirikan asrama pondok putra, bapak Samsuri yang mewakfkan tanahnya untuk didirkannya asrama pondo putri, bapak Ahmad Juki mewakfkan tanahnya untuk didirikan Madrasah. Selain dari warga yang berpartisipasi dalam ikut membangun Pondok Pesantren Al Huda yaitu



masyarakat mengikuti gotong royong untuk ikut andil dalam membangun Pondok Pesantren Al Huda.<sup>56</sup>

Bertepatan pada tanggal 20 Agustus 1969 yang merupakan tahun dimana Habib melaksanakan apa yang menjadi perintah oleh KH. Toha Muid untuk meneruskan pengajiannya selama 6 tahun kepada masyarakat sekitar, dengan tersedianya bangunan asrama pondok putra, asrama pondok putri dan sekolah madrasah kemudian diresmikannya menjadi pondok pesantren oleh KH. Toha Muid dengan memberikan nama menjadi Pondok Pesantren Al Huda.<sup>57</sup>

Dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Huda untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam membentuk karakter kepada santri-santri, yang menjadikan cita-cita oleh KH. Habib Ihsanudin untuk mengembangkan pesantrennya ialah mendidik santri, dikembangkan cara berfikirnya dengan ilmu, dibentuk karakternya dengan berbagai pelatihan-pelatihan dan berinovasi dalam mengikuti perkembangan zaman.

Secara administrasi di dalam Kementerian Agama Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Al Huda didalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: 24176 memperoleh Nomor Statistik Pesantren (NSP) dengan Nomor: 510033090009. Adapun dari nomor statistic tersebut

---

<sup>56</sup> Arsip pribadi KH. Habib Ihsanudin, *Kehadiran, Gagasan dan Perjuangan KH. Habib Ihsanudin bersama Pondok Pesantren Al Huda*. Hlm. 42

<sup>57</sup> Ibid. , hlm.43

menandakan bahwa Pondok Pesantren Al Huda menyediakan pembelajaran mulai dari *Ibtida'i*, *Tsanawi*, *Ulya* dan *Ma'had Takhassus*.<sup>58</sup>

### **C. Tokoh-tokoh Yang Berperan terhadap Pondok Pesantren Al Huda Boyolali**

Suatu Lembaga dalam perjalannya tidak bisa dilepaskan dari seseorang yang berperan menjalankan Lembaga tersebut. Pondok Pesantren Al Huda tidak akan pernah berdiri menjadi Lembaga Pendidikan yang terkenal di wilayah Kabupaten Boyolali tanpa adanya seseorang yang mendirikanannya.

Adapun tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam mendirikan Pondok Pesantren Al Huda Desa Candigatak Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

#### **1. K.H. Habib Ihsanudin**

K.H. Habib Ihsanudin merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Al Huda dan sekaligus menjadi pengasuh dari awal meintis pada tahun 1963 sampai sekarang. KH. Habib Ihsanudin merupakan tokoh yang paling penting dalam pengembangan Pondok Pesantren Al Huda, beliau lulus pendidikannya dari Pondok Pesantren Al Islah Bandar Kidul Kediri yang dipimpin oleh K.H. Toha Muid.

K.H. Habib Ihsanudin mendirikan Pondok Pesantren Al Huda dengan mempunyai maksud untuk mengembangkan tentang agama Islam dan Pendidikan pada masyarakat Candigatak dan daerah

---

<sup>58</sup> Arsip Seketariat Pondok Pesantren Al Huda, Piagam Statistik yang sudah diperbaharui pada tanggal 11 Maret 2022 oleh Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

sekitarnya untuk memberikan modal pada santrinya tentang agama Islam untuk bekal beragama kelak nanti ketika terjun ke masyarakat, selain dari pada belajar pada agama Islam tersebut para santri juga menempuh Pendidikan formal di Pondok Pesantren Al Huda yaitu mulai dari Masrasah Tsanawiyah sampai pada Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)

2. K.H. Ihsanudin dan Nyai. Hj. Aisyah

K.H. Ihsanudin dengan nama asli Sambyah Dipo yang meninggal pada tahun 1980 merupakan seorang pejabat dari Keraton Kasunanan Surakarta yang menjabat sebagai *kring* (Sekretaris) yang diangkat langsung oleh Raja Pakubuwono X pada tahun 1926 dan selesai menjabat pada tahun 1972. KH. Ihsanudin atau akrab dipanggil dengan Sambyah Dipo tersebut mempunyai istri bernama Nyai. Hj. Aisyah yang keduanya tersebut merupakan orang tua dari KH. Habib Ihsanudin.

KH. Ihsanudin dan Nyai. Hj. Aisyah merupakan orang yang berperan juga dalam berdirinya Pondok Pesantren Al Huda yang dimana orang tua merupakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian seorang anaknya. KH. Ihsanudin sangatlah akrab dengan ulama-ulama di Soloraya yang salah satunya adalah ulama yang terkemuka di Surakarta yaitu KH. Mohammad Sirajd yang berasal dari Panularan Solo. KH. Ihsanudin menyerahkan putranya kepada KH. Mohammad Sirajd karena

keinginan dari KH. Mohammad Sirajd sendiri untuk mengangkat Habib kecil sebagai cucunya dalam memberikan pendalaman agama Islam.<sup>59</sup>

### 3. K.H. Toha Muid

KH. Toha Muid merupakan guru dari KH. Habib Ihsanudin yang merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Al Islah Bandar Kidul Kediri. KH. Toha Muid lahir pada 04 Agustus 1924 dan wafat pada 20 April 2011 dengan usia 89 Tahun.

Dalam berdirinya Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali K.H. Toha Muid merupakan orang yang juga memberikan peran dalam proses berdirinya Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali. Beliau memberikan andil peran dalam proses berdirinya Pondok Pesantren Al Huda yaitu memberikan nama Al Huda sebagai bentuk rasa bangga kepada anak angkatnya dan sekaligus bangga karena menjadi santri yang taat dan melayani K.H. Toha Muid sewaktu belajar di Pondok Pesantren Al Islah.<sup>60</sup>

### 4. Nyai. Hj. Zainab Habib. B.A

Nyai. Hj. Zainab Habib merupakan istri dari KH. Habib Ihsanudin yang menemani dalam proses perkembangan dari Pondok Pesantren Al Huda sampai sekarang. Nyai. Hj. Zainab Habib merupakan penggagas dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan (MTs) dan Madrasah Aliyah Al Ihsan (MA) yang menjadi pelopor dari Sekolah Lanjut

---

<sup>59</sup> Arsip pribadi KH. Habib Ihsanudin. *Kehadiran, Gagasan dan Perjuangan KH. Habib Ihsanudin bersama Pondok Pesantren Al Huda*. Hlm.02

<sup>60</sup> Ibid. , hlm. 03

Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjut Tingkat Akhir (SLTA) di Candigatak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan terhadap masyarakat sekitar.<sup>61</sup>

#### **D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Huda**

Visi Pondok Pesantren Al Huda

1. Mendidik kader Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta tanah air dan berpegang teguh pada Islam Rahmatan Lil Alamin.
2. Mendidik kader Muslim yang menjunjung tinggi Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah, Ukhuwah basyariyah dan Ukhuwah Alamiyah.
3. Menanamkan prinsip tasamuh (menghormati), tawassut (moderat), tawazzun (seimbang) dan tathowwur (dinamis) dalam setiap fikrah, harakah, dan amaliyah terhadap santri.

Misi Pondok Pesantren Al Huda

1. Mendidik dan mentradisikan ibadah sebagai bagian dari kehidupan santri, baik hablu minallah maupun hablu minannas.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan Nasional.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Nyai. Hj. Hilma A'yunina selaku anak pertama dari Nyai. Hj. Zainab Habib.

3. Menyelenggarakan kegiatan ekstra dengan tujuan membangun santri yang sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas dan menguasai banyak keterampilan.
4. Membiasakan hidup sederhana, disiplin, rendah hati dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

#### **E. Perkembangan Pondok Pesantren Al Huda**

Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali dalam menjalankan masa perkembangannya tidak bisa dilupakan dari peran seorang pendiri dan keluarga dalem serta para jajaran pengurus Pondok Pesantren Al Huda yang sudah ada pada tahun 1963 – 2020. Dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali akan diurai dengan sistem keberlanjutan dan perubahan. Perubahan yang ada pada Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali secara keberlanjutan dari masa ke masa, dari hal itu dapat dipahami dengan jelas perubahan-perubahan atau perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Al Huda ditinjau dari segi fisik maupun non-fisik.

Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali banyak mengalami perubahan-perubahan mulai dari segi fisik dan non-fisik yang mencakup aspek dari sarana dan prasarana, perubahan struktur organisasi, program kerja kepesantrenan dan perkembangan santri Pondok Pesantren AL Huda Candigatak Boyolali yang untuk selalu mengikuti apa yang menjadi kebutuhan zaman. Perkembangan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali dari segi fisik atau non fisik akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Sarana serta prasarana yaitu sesuatu yang dapat menunjang sebagai alat untuk berproses didalam sebuah pondok pesantren, didalam pesantren ketika melakukan suatu proses kegiatan yang akan dikerjakan tidak akan menuai hasil yang diinginkan apabila tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam melakukan perkembangan pada pondok pesantren.

Dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali yang meliputi dari sarana dan prasarana akan dijelaskan secara menyeluruh. Selama setengah abad lebih Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali mengalami perubahan sarana dan prasarana yang sangat signifikan. Perubahan dalam perkembangan sarana dan prasarana tersebut terkait dengan bangunan yang berada di pondok pesantren sebagai tempat untuk pembelajaran kepada santri-santri.

### a. Masjid

Pada tahun 1955 masjid yang berdiri disamping kediamannya KH. Habib Ihsanudin sebelumnya digunakan oleh KH. Ihsanudin ayah dari KH. Habib Ihsanudin yang pada saat itu digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan keislaman seperti Sholat lima waktu, Tahlil, Dibaiyah dan kegiatan kebudayaan yang mengandung nuansa keislaman pada saat itu.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Pondo Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

Pada tahun 1987 banyak santri-santri yang sudah melakukan mukim di Pondok Pesantren Al Huda sehingga dilakukanlah pemugaran untuk membesarkan masjid agar kapasitas didalam ruangan mencukupi untuk kegiatan para santri-santri.<sup>63</sup> Sehingga seluruh kegiatan pengajian dengan KH. Habib Ihsanudin bisa dilakukan secara keseluruhan terhadap santri ketika didalam masjid.

Mulainya pembangunan masjid yang ada di kompleks Pondok Pesantren Al Huda yang awalnya digunakan untuk masyarakat sekitar saja pada masa tersebut dan sampai sekarang masjid hanya baru mengalami dua kali perombagan dikarenakan semakin banyak santri yang datang untuk belajar di Pondok Pesantren Al Huda.

#### b. Kamar

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al Huda masih banyak santri-santri yang tidur di rumah-rumah masyarakat dikarenakan keterbatasan kamar untuk santri awal generasi. Sehingga proses santri yang masuk ke Pondok Pesantren Al Huda dahulu yaitu pagi membantu masyarakat dan sore sampai malamnya mengikuti agenda kegiatan pesantren.<sup>64</sup> Dengan berjalannya waktu dalam keberlangsungan kegiatan pesantren, kapasitas kamar ditambahkan untuk mencukupi kebutuhan santri.

---

<sup>63</sup> Arsip Dokumentasi Pembangunan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>64</sup> Wawancara dengan warga Desa Candigatak bapak Mukmin



Pondok Pesantren Al Huda mengalami perkembangan bangunan yang cukup banyak dikarenakan banyaknya minat masyarakat untuk belajar ke pesantren. Pada tahun 1976 dari segenap partisipasi masyarakat dan para panitia pembangunan yang telah menyelesaikan bangunan asrama putra 2 lantai dengan 10 kamar dari keseluruhan bangunan tersebut dengan bahan kayu, asrama putra tersebut berdiri diatas tanah wakaf yang diberikan oleh almarhum Bapak Hadi kepada Pondok Pesantren Al Huda.<sup>65</sup>

Pada tahun 1979 asrama putra dilakukan renovasi pertama kali dikarenakan bangunan yang mudah rusak, maka pembangunan dilakukan dengan bahan bangunan dari beton yang membuahkan 2 lantai dari rencana 3 lantai dengan 6 kamar lebih lebar dari sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 dilakukannya penambahan lantai putra menjadi 3 dan pembanguna Gedung baru dengan total 12 kamar asrama putra.<sup>66</sup>

Terlepas dari semakin banyaknya santri putra yang berdatangan untuk mencari ilmu di Pondok Pesantren Al Huda, maka pada tahun 1971 telah selesai pembanguna asrama putri 2 lantai dengan 6 kamar yang berada diatas tanah wakaf almarhum Bapak Samsuri, guna mencukupi tempat bagi santri putri yang juga menginginkan untuk belajar di Pondok Pesantren Al Huda. Pada tahun 2019 pesantren menambahkan Gedung

---

<sup>65</sup> Dokumentasi arsip Pembanguna Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

<sup>66</sup> Dokumentasi Pembangunan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

baru bagi santri putri menjadi 5 kamar dengan total menjadi 11 kamar diperuntukan untuk santri putri.<sup>67</sup>

c. Aula dan Gedung Madrasah Aliyah Al Ihsan

Aula Pondok Pesantren Al Huda berdiri pada tahun 1984 dan sampai sekarang.<sup>68</sup> Aula tersebut berfungsi sebagai pusat kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Huda yakni: kegiatan mengaji, rapat kepengurusan, kegiatan internal maupun eksternal luar pesantren.

Aula Pondok Pesantren Al Huda menjadi satu Gedung dengan Madrasah Aliyah yang sama berdirinya pada tahun 1984 dengan 3 ruang kelas. Aula dan Madrasah Aliyah mendapat penyegaran pada tahun 2019 dan mendapatkan penambahan ruangan dengan total 7 ruang Madrasah Aliyah.<sup>69</sup>

d. Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Huda dalam menempuh jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) masih berada di Kota Boyolali yang jaraknya  $\pm$  7 KM dari Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Pondok Pesantren Al Huda mempunyai program pembangunan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menempuh sekolah ditingkat SLTP dengan membangun Gedung sekolah Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1981 dengan memperoleh 6 ruang pada

---

<sup>67</sup> Arsip pribadi KH. Habib Ihsanudin. *Kehadiran, Gagasan dan Perjuangan KH. Habib Ihsanudin bersama Pondok Pesantren Al Huda*. Hlm.42

<sup>68</sup> Dokumentasi arsip Bangunan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>69</sup> Ibid. ,

lantai pertama dan kemudian pada tahun 2019 Madrasah Tsanawiyah melakukan penambahan ruangan pada lantai 2 yang membuahkan 5 ruangan dengan total 11 ruangan.<sup>70</sup>

e. Madrasah Ibtidaiyah dan Taman Kanak-Kanak

Pondok Pesantren Al Huda mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan selesai pembanguna pada tahun 1967 dan mendirikan Taman Kanak-kanak pada tahun 2017. Dalam pembanguna tersebut untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar, Pondok Pesantren Al huda Candigatak Boyolali tidak hanya mendirikan tempat Pendidikan formal yang jenjang pertama dan kejuruan saja, akan tetapi juga mendirikan Pendidikan di usia sekolah dasar.<sup>71</sup>

f. Sekolah Menengah Kejuruan dan Balai Latihan Kerja Komunitas

Pondok Pesantren Al Huda tetap memperhatikan bagi siswa dan santri-santri yang setelah lulus SLTP, akan tetapi dengan keterbatasan karena masalah jarak maupun kondisi internal seorang siswa maupun santri, maka pesantren hadir dengan mendirikan bangunan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dua jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Tatat Busana (TB) yang berdiri pada tahun 2006 menghasilkan gedung satu lantai dengan masih menghasilkan 4 ruangan kelas. Sehingga pesantren dengan menyediakan jenjang sekolah tersebut dapat mempermudah bagi masyarakat yang menginginkan putra-putrinya

---

<sup>70</sup> Ibid. , hlm.02

<sup>71</sup> Arsip pribadi KH. Habib Ihsanudin. *Kehadiran, Gagasan dan Perjuangan KH. Habib Ihsanudin bersama Pondok Pesantren Al Huda*. Hlm.45

untuk tetap melanjutkan sekolahnya dengan keterbatasan-keterbatasan keluarganya.

Disamping itu, pesantren juga mendirikan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Multimedia yang bekerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemenaker RI) yang berada di Pondok Pesantren Al Huda tersebut berdiri pada tahun 2020 dengan jurusan Multimedia.<sup>72</sup> Ini merupakan kepedulian pesantren dalam mengikuti perkembangan zaman yang menuntut untuk tetap mengikuti terampil dalam hal yang lebih modern. Sehingga santri dan masyarakat dapat menguasai berbagai bidang yang dipelajari di Pondok Pesantren Al Huda.

**Tabel 3.1**

**Fasilitas Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali**

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi			Usia Bangunan
		Baik	Rusak	Jumlah	
1	Masjid	1		1	65 Tahun
2	Asrama Putra	12	5	17	46 Tahun
3	Asrama Putri	11		11	51 Tahun
4	Paud dan Taman Kanak-Kanak	3		3	5 Tahun

<sup>72</sup> Wawancara dengan Naim Mustaqin selaku biro Multimedia Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

5	Madrasah Ibtidaiyah	7	1	8	46 Tahun
6	Madrasah Tsanawiyah	10		10	41 Tahun
7	Madrasah Aliyah	7		7	38 Tahun
8	Sekolah Menengah Kujuruan	8		8	20 Tahun
9	Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Multimedia	1		1	2 Tahun
10	Ruang Kesekretariatan	1		1	43 Tahun
11	Aula	1		1	38 Tahun
12	Koperasi	1	1	2	38 Tahun
13	Pendopo	1		1	4 Tahun

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali, diambil pada tanggal 11 Agustus 2022.

## 2. Perkembangan Santri

Santri merupakan orang yang sedang menimba ilmu agama Islam yang dengan cara mempelajari kitab-kitab tentang keagamaan, pengertian dalam lingkup orang-orang pesantren:

- 1) Santri Mukim adalah santri-santri yang mempunyai tempat tinggal yang sangatlah jauh dari tempat belajarnya dan menjadikan pondok pesantren sebagai tempat tinggal dan belajar ilmu agama. Santri yang bermukim terlalu lama di pondok pesantren biasanya menjadi kelompok

tersendiri yang menjadi tanggung jawab dalam mengelola keseharian santri-santri.

- 2) Santri Kalong adalah santri-santri yang bersasal dari sekitar pondok pesantren, yang dimana sistem kesehariannya tidak menetap atau tidak tinggal di pondok pesantren melainkan pulang kerumahnya sendiri. Melihat perbedaan antara pondok pesantren yang kecil dengan pondok pesantren yang besar ditinjau dari santri kalongnya. Apabila pondok pesantrennya besar maka kapasitas yang ada didalamnya akan semakin banyak dimayoritasi oleh santri mukim. Begitu dengan sebaliknya apabila pondok pesantrennya kecil dapat diperkirakan didalamnya terdapat santri kalong yang lebih banyak dari pada santri mukimnya.<sup>73</sup>

Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali merupakan Lembaga pendidika yang berbentuk pondok pesantren, didalamnya terdapat santri-santri yang menetap didalam asrama dalam Kawasan yang sama (pesantren) kiai, guru, ustadz, pengurus dan para senior-senior mereka. Santri-santri yang sedang belajar tentang keagamaan di pondok pesantren tidak terlepas juga belajar dalam menekuni Pendidikan formal yang sudah disediakan oleh pesantren. Denga demikian para santri-santri tidaklah juga meninggalkan apa yang sudah menjadi agenda pondok pesantren, seperti pengajian kitab kuning atau kegiatan yang masih dalam tanggung jawab para kiai dan ustadz-ustadz yang sudah ditetapkan dalam kegiatan sehari-hari dalam belajar ilmu agama.

---

<sup>73</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, 52

Diawal berdirinya, santri yang berada di Pondok Pesantren Al Huda belum ada yang tinggal di pondok pesantren dikarenakan belum adanya fasilitas untuk buat tersebut, para santri masih mengaji didalam masjid yang berada disamping rumah pendiri Pondok Pesantren Al Huda. Kemudian pada tahun 1976 terdapat beberapa santri yang sudah mulai tinggal diasrama yang sudah disediakan oleh pesantren,

Didalam Pondok Pesantren Al Huda terdapat santri-santri yang berasal dari berbagai daerah dan latar bekang yang berbeda, diawal Pondok Pesantren Al Huda dahulu santri putra saja yang dapat diterima untuk bertempat tinggal dalam asrama pondok pesantren dan untuk santri putri yang mengikuti pengajian di pondok pesantren langsung pulang kerumah setelah mengaji, kerana santri putri kebanyakan bertempat tinggal disekitar pondok pesantren.

Apabila ditinjau mulai dari tahun ketahun penambahan santri-santri yang bertempat tinggal diasrama Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali dapat bentuk kedalam table sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Huda**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Santri Putra</b>	<b>Santri Putri</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	1983	15		
<b>2</b>	1984	12		

<b>3</b>	1986	28		
<b>4</b>	1987	29		
<b>5</b>	1988	88		
<b>6</b>	1989	50		
<b>7</b>	1990	56		
<b>8</b>	1991	34		
<b>9</b>	1993	36		
<b>10</b>	1994		51	
<b>11</b>	1999	21		
<b>12</b>	2000	53		
<b>13</b>	2001	34		
<b>14</b>	2002	42		
<b>15</b>	2004	43	31	74
<b>16</b>	2005	88	11	99
<b>17</b>	2006	30		
<b>18</b>	2007	38	23	61
<b>19</b>	2008	33	27	60



<b>20</b>	2009	47	24	71
<b>21</b>	2010		22	
<b>22</b>	2011	40	21	61
<b>23</b>	2012	28	20	48
<b>24</b>	2013	21	43	64
<b>25</b>	2014	30	47	77
<b>26</b>	2015	21	44	65
<b>27</b>	2016	39	39	78
<b>28</b>	2017	35	36	71
<b>29</b>	2018	50	47	97
<b>30</b>	2019	53	33	86
<b>31</b>	2020	56	50	106

Sumber Data: Dokumentasi Arsip Data Induk Pondok Pesantren Al Huda Candigatak, Cepogo, Boyolali.

### **3. Perkembangan Struktur Organisasi**

Pertama dalam kepengurusan Pondok Pesantren Al Huda untuk sebuah keputusan ditangani langsung oleh pengasuh pondok pesantren sebelum adanya struktur kepengurusan yang massif seperti ketua pondok, sekretaris dan bendahar, apabila dalam agenda kegiatan sehari-hari seperti halnya majlis

talim, sholat berjamaah dan pengajian tersebut merupakan wewenang pengasuh pondok pesantren dalam memutuskannya.

Dengan berkembangnya Pondok Pesantren Al Huda dengan beriringan waktu, struktur kepengurusan dalam mengelola pondok pesantren berubah. Terbentuknya sistem kepengurusan yang rapi seperti adanya ADART (Anggaran Dasar dan Rumah Tangga) Pondok Pesantren Al Huda, menandakan bahwa dalam kepengurusan pondok pesantren terdapat seperti dewan pengurus yang meliputi dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang dijalankan oleh santri-santri yang notabenehnya sudah sangat lama di pondok pesantren untuk membantu kiai dalam mengelola pondok pesantren serta mengajarkan ilmu-ilmu agama. Dengan terbantunya kiai oleh santri-santri senior maka terbentuklah struktur kepengurusan yang didalamnya terdapat divisi atau biro-biro, sebagai berikut:

- 1) Biro Pendidikan

Biro Pendidikan dalam mengelola pondok pesantren ini bertugas sebagai pembuat agenda-agenda kegiatan mengaji para santri, yang meliputi dari jadwal mengaji, pengondisian ketika akan dimulainya santri mengaji, serta memperhatikan kesalahan-kesalahan atau santri belum bisa memahami materi yang sudah disampaikan. Terbentuknya biro Pendidikan tersebut dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dengan mempunyai

final bahwa santri dapat menjadi generasi yang dapat meneruskan dakwah Islam dan berakhlak yang mulia.<sup>74</sup>

## 2) Biro Keamanan

Biro keamanan mempunyai tugas dalam menertibkan santri-santri yang berada di pondok pesantren guna untuk selalu mentaati peraturan-peraturan yang sudah berlaku dalam pesantren. Biro keamanan juga berfungsi untuk menjalankan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan untuk memberikan sanksi kepada santri-santri yang melanggar peraturan tersebut, dengan adanya peraturan dapat memberikan peringatan bagi santri agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat oleh biro-biro yang lain.<sup>75</sup>

## 3) Biro Kebersihan dan Kesehatan

Disetiap pondok pesantren selayaknya memiliki biro bagian kebersihan untuk menjaga kondisi pondok agar selalu terlihat bersih dan nyaman ketika dipandang secara subjeaktif, dengan adanya biro kebersihan di Pondok Pesantren Al Huda agar terciptanya kebersihan didalam lingkungan pesantren. Fungsi dari biro kebersihan ialah membuat jadwal piket dan mengkondisikan jadwal tersebut agar santri

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Umar Hasan selaku sebagai pengurus pendidikan di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Salam Pangestu selaku menjadi keamanan di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

bisa melaksanakan piket tersebut demi lingkungan pesantren terjaga dan bersih.<sup>76</sup>

Adapun untuk bidang kesehatan di dalam Pondok Pesantren Al Huda mempunyai peran untuk melayani santri-santri yang sedang sakit, dalam penanganan santri ketika sakit tersebut bahwa biro Kesehatan mengatasi sakit yang sifatnya ringan dan apabila santri mengalami sakit berat maka biro Kesehatan akan membawa ke klinik atau rumah sakit yang terdekat dari Pondok Pesantren Al Huda.<sup>77</sup>

#### 4) Biro Multimedia

Dalam perkembangan zaman modern pada saat ini untuk mengembangkan dan mesyarkan pondok pesantren dapat melalui dengan multimedia secara interaktif, sehingga pengelola multimedia dapat mengoperasikan secara langsung apa yang menjadi agenda pesantren secara berkelanjutan.

Dengan hadirnya alat canggih pada saat ini, Pondok Pesantren Al Huda memanfaatkan peluang tersebut sebagai media untuk memberikan tentang situasi pesantren maupun pembelajaran didalam pesantren yang dapat disiarkan secara langsung ataupun dengan cara gambar-gambar yang diperoleh pada saat acara dilakukan. Tujuan dengan adanya multimedia didalam pesantren ialah untuk

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Wildan Hizbullah selaku menjadi kebersihan di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>77</sup> Ibid. ,

mempermudah bagi masyarakat mencari informasi tentang pesantren dan sesuatu yang bersangkutan dengan pesantren.

Dalam kepengurusan Pondok Pesantren Al Huda terdapat perbedaan dalam susunan kepengurusan pada tahun 1988 dan 2019 Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali, yang dimana pada sebelum akhir 1988 dalam kepengurusan pesantren masih dalam bentuk satu struktur yang didalamnya mencakup pengurus putra dan putri. Kemudian setelah angkatan kepengurusan 1988, struktur pengurus mulai berubah dengan membuat dua wadah kepengurusan yang mengurus setiap ponok putra dan pondok putri. Adapaun perbedaan struktur kepengurusan dari tahun 1988 dengan tahun 2019 dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali Tahun 1988.**

No	Bagian	Nama
1	<b>Pimpinan Yayasan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>KH. Habib Ihsanudin</b></li> <li>2. <b>Nyai. Hj. Zainab Habib, B.A</b></li> </ol>
2	Dewan Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bpk. M. Ridwan</li> <li>2. Bpk. Musta'in Abor</li> <li>3. Bpk. Ngatirin</li> <li>4. Bpk. Suhaimi</li> <li>5. Bpk. Romli</li> </ol>
3	<b>Ketua Umum</b> Ketua I Ketua II Ketua III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Bpk. Markubi</b></li> <li>2. Abdurrahman</li> <li>3. Markum Tohari</li> <li>4. Sarwedi</li> </ol>

4	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kusyairi</b></li> <li>2. Fathu Rahman</li> <li>3. Purwanto</li> <li>4. Nur Laila</li> </ol>
5	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholeh Rustam</li> <li>2. Agus Rumanto</li> <li>3. Shobari</li> </ol>
6	Biro Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Banani</b></li> <li>2. Joko Suryanto</li> <li>3. Qomarudin</li> <li>4. Mustaghfirin</li> <li>5. Muhlasin</li> </ol>
7	Biro Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Amin Mubarak</b></li> <li>2. Jamaludin</li> <li>3. Marjuli</li> <li>4. Darmad</li> <li>5. Abdul Kanan</li> <li>6. Sujatna'</li> <li>7. Mustaghfirin</li> <li>8. Iskandar</li> </ol>
8	Biro Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Joko Suryatno</b></li> <li>2. Amin Mubarak</li> <li>3. Nur Hayati</li> <li>4. Ely Aminah</li> <li>5. Sunarti</li> </ol>

Sumber Data: Dokumentasi Arsip Data Induk PondokPesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali tahun 1988.

**Tabel 3.4**  
**Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali Tahun 2019**

No	Bagian	Nama
----	--------	------

1	Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KH. Habib Ihsanudin</li> <li>2. Nyai.Hj. Zaenab Habib, B.A</li> </ol>
2	<b>Pimpinan Yayasan</b>	<b>1. KH. Aunullah A'la Habib, L.c.</b>
3	Dewan Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KH. Athoillah Habib, S.H</li> <li>2. KH. Saiful Anwar, S,pd</li> <li>3. Kyai. Romli</li> <li>4. Ustadz Moh. Irfan</li> <li>5. Ustadz Mahbub Muntaha</li> </ol>
4	<b>Ketua</b>	<b>Imam Mahmudi, S.sos.</b>
5	Wakil Ketua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Imron Rosyadi</li> <li>2. Afif Umar</li> </ol>
6	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abdi Manunggal</li> <li>2. Saiful Abdar</li> </ol>
7	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Syarif Hidayatullah</b></li> <li>2. Najib Musyafa'</li> </ol>
8	Biro Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Abdi Manunggal</b></li> <li>2. Rifa'I Wahid</li> <li>3. Naim Mustaqim</li> <li>4. Mahfud Fauzi</li> <li>5. Firmasyah</li> </ol>
9	Biro Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Suryanto</b></li> <li>2. M. Najib</li> <li>3. Sofifudi Abror</li> <li>4. Nailil Huda</li> </ol>
10	Biro Multimedia	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Naim Mustaqim</b></li> <li>2. Suryanto</li> <li>3. Saiful Abdar</li> </ol>

11	Biro Kesehatan & Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sardi Rahayu</b></li> <li>2. Khoirul Huda</li> <li>3. Ngainudin</li> <li>4. Ja'far Shodiq</li> </ol>
12	Biro Perairan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Musyafa' Jamaludin</b></li> <li>2. Rois Faqih Muntaha</li> <li>3. Prayitno</li> </ol>

Sumber Data: Arsip Kepengurusan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali Tahun 2019.

#### **4. Perkembangan Program Pesantren**

Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali mempunyai program kerja secara terjadwal dalam mengimplementasikannya, dalam program kerja pesantren selalu mengiringi perubahan-perubahan yang ada di Pondok Pesantren Al Huda dalam setiap pergantian pengurus maupun metode pembelajaran didalam pesantren. Dalam penerapan program kerja Pondok Pesantren Al Huda memiliki program harian, mingguan, bulanan serta tahunan.

Diawal PondokPesantren Al Huda berdiri ialah masih sama dengan program pembelajaran pada saat ini yang masih belum berubah, akan tetapi mendapatkan modifikasi dan penambahan pada jam pembelajaran. Pada generasi awal-awal santri belajar yaitu dengan mengunggu perintah dari kiai dan dibantu oleh santri-santri yang sudah senior untuk mengkondisikan pembelajaran dengan kiainya.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.



Dengan adanya perubahan-perubahan dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Huda ,dalam terbentuknya program-program kerja yang sampai sekarang masih sama dilakukan sebagai berikut:

1) Agenda Keagamaan

Pondok pesantren dalam melakukan kegiatan keagamaan sangatlah penting dalam membentuk karakter para santri-santri dalam aktifitas sehari-hari didalam pondok pesantren, dalam pembentukan karakter santri berguna untuk menambah keimanan santri agar semakin kuat. Rutinita santri dalam aktifitas keagamaan dapat di jelaskan sesuai agenda yang dibagi menjadi 3 program kerja sebagai berikut:

a) Program Harian

Pondok Pesantren Al Huda dalam mengadakan agenda harian yang dibuat oleh biro Pendidikan yang meliputi dari bangun tidur sampai akhir kegiatan pada malam hari dapat digambar pada table sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
Agenda harian santri Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali

<b>WAKTU</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>
03.00- 03.30	Bangun Tidur & Sholat Tahajud
03.30- 04.30	Persiapan Sholat Subuh
04.30- 04.45	Sholat Shubuh Berjama'ah
04.45- 04.50	Persiapan TDI Fajrus Shodiq
04.50- 06.00	Tarbiyah Diniyah Al Islamiyah Fajrus Shodiq
06.00- 06.45	Pengajian Bersama KH Habib Ihsanudin

06.45- 07.15	Sarapan Pagi, Sholat Dhuha Dan Persiapan Sekolah Formal
07.15- 12.00	Sekolah Formal/ Berlatih Mandiri
12.00- 12.15	Sholat Duhur Berjama'ah
12.15- 13.30	Melanjutkan Sekolah Formal [ Pengajian Kitab ]
13.30- 14.00	Makan Siang
14.00- 14.45	Kegiatan Ekstrakurikuler
14.45- 15.15	Mandi Dan Persiapan Sholat Ashar
15.15- 15.30	Sholat Ashar Berjama'ah
15.30- 15.45	Persiapan Madin [ MDT Al Huda ]
15.45- 17.30	MaDRASAH Diniyah Takmilyah Al Huda
17.30- 17.45	Persipan Sholat Maghrib
17.45- 18.30	Sholat Maghrib Berjama'ah Dilanjutkan Pembacaan Surat Yasin
18.30- 19.00	Pengajian Al Qur'an/ Kitab
19.00- 19.30	Sholat Isya' Berjama'ah Dilanjutkan Sholat Hajat 12 Rekaat
19.30- 19.45	Pengajian Malam Bersama KH Habib Ihsanudin
21.00- 20.00	Belajar Malam

Sumber Data: Arsip Dokumen Biro Pendidikan Pondok Pesantren Al Huda.

#### b) Program Mingguan

1. Mengadakan agenda khataman Al Qur'an pada malam jumat setelah sholat magrib dan dilanjutkan pembacaan surat Al Waqiah setelah selesai sholat isya yang di pimpin oleh pengurus secara bergilir.

2. Mengadakan ziarah ke masyayih ke makam setelah selesai sholat subuh.
3. Mengadakan agenda jamiyyah/organisasi santri-santri untuk melatih keterampilan seperti pidato, khutbah, memimpin sholat al barjanzi setiap malam jumat dan malam ahad.
4. Mengadakan latihan pencak silat Pagar Nusa bagi santri dan masyarakat yang memenuhi kriteria untuk mengikuti agenda tersebut.
5. Mengadakan latihan Qiro'ah yang diikuti oleh santri yang menyukai agenda tersebut.<sup>79</sup>

c) Program Bulanan

1. Mengadakan kajian kitab Al Hikam setiap ahad wage dengan alumni Pondok Pesantren Al Huda
2. Mengadakan evaluasi terhadap kinerja pengurus yang mengampu diberbagai biro-biro.
3. Mengadakan kajian Kitab Al Hikam setiap ahad pon di kediaman rumah alumni.<sup>80</sup>

d) Program Tahunan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Imam Mahmudi selaku ketua di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>80</sup> Ibid.,

1. Mengadakan Imtihan atau ujian kepada santri-santri yang belajar Metode Ibtida'i.<sup>81</sup>
2. Mengadakan peringatan hari lahir Pondok Pesantren Al Huda yang didalamnya mengundang tokoh-tokoh agama terkemuka yang diperuntukan oleh santri dan masyarakat.<sup>82</sup>
3. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Hijriah, Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya.

## 2) Keamanan Santri

Sistem kepengurusan Pondok Pesantren Al Huda pada bagian biro keamanan ialah suatu posisi yang sangat vital kepada santri-santri, dengan adanya biro keamana santri merupakan seorang yang berhadap langsung kepada komunitas-komunitas santri yang dibuat secara illegal dan tidak lupa kepada seluruh santri yang ada didalam Pondok Pesantren Al Huda. Tugas yang dilakukan oleh biro keamanan adalah mengupayakan untuk secara optimal dalam menjalankan tugas sebagai keamanan santri dengan penuh amanah kepada pondok

---

<sup>81</sup> Dokumentasi arsip Wisuda Imtihan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>82</sup> Dokumentasi arsip Peringatan Hari Lahir Pondok Pesantren Al Huda Tahun Candigatak Cepogo Boyolali.

pesantren dan Amanah kepada manusia yang mengerti tentang tanggung jawab.<sup>83</sup>

Dalam menjalankan tanggung jawab sebagai biro keamanan yaitu membuat kebijakan-kebijakan kepada para santri sebagai program kerja yang berisi sebagai berikut:

- a) Sholat berjamaah dan ngaji merupakan bagian kewajiban santri yang semestinya dilakukan oleh santri-santri, adapun dengan agenda sholat berjamaah yang wajib dilaksanakan oleh santri-santri ialah sholat lima waktu dan sholat sunah hajat yang dikerjakan setelah selesai sholat isya tepat. Dalam wilayah tersebut, biro keamanan yang mempunyai peran menjalankan tugasnya untuk mengkondisikan santri-santri supaya melaksanakan apa yang menjadi kewajiban santri di pondok pesantren secara tertib. Adapun bagi santri yang melanggar kewajibannya maka dengan adanya biro keamanan untuk memberikan sanksi-sanksi yang berkaitan tersebut.
- b) Biro keamanan membuat peraturan untuk melarang santri-santri merokok, maka dengan adanya biro keamanan tersebut untuk mengantisipasi kepada santri-santri agar tidak melanggar peraturan yang sudah disepakati Bersama, dan mengontrol serta memberikan sanksi-sanksi bagi santri yang melanggar larangan yang ada.

---

<sup>83</sup> Dokumen arsip Biro Keamanan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

- c) Larangan bagi santri untuk tidak menggunakan atau membawa alat elektronik seperti handphone, perihal tersebut merupakan peraturan yang juga sudah disepakati oleh pihak Pondok Pesantren Al Huda.
- d) Larangan bagi santri-santri untuk tidak keluar pada malam hari, hal tersebut ditulis pada peraturan biro keamanan untuk selalu mengontrol santri yang ada, dan menghindari suatu kejadian yang tidak diinginkan oleh pihak pesantren, seperti menginap di masyarakat sekitar, membuat kegaduhan antara pesantren dan masyarakat.
- e) Larangan bagi santri-santri untuk tidak melakukan hubungan yang dilarang antara santri putra dengan santri putri, karena hal tersebut dilarang pesantren dan agama.
- f) Larangan bagi santri-santri untuk tidak mengenakan pakaian yang tidak mencontohkan tentang pesantren, dengan berpakaian rapi dan sopan merupakan santri yang dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam yang dimana sudah diajarkan oleh pesantren.
- g) Melakukan control terhadap aktivitas santri-santri, hal tersebut dilakukan di luar pesantren maupun diluar pesantren. Adapun biro keamanan mengetahui sesuatu yang terjadi kepada santri untuk

memberikan peringatan maupun sanksi-sanksi apabila biro keamana melihat santri yang melanggar peraturan.

- h) Perpulangan santri merupakan tugas pokok bagi biro keamanan, teknis yang digunakan oleh biro keamanan yaitu santri ketika hendak izin pulang yaitu disowankan kepada keluarga pengasuh/ndalem dan diberi kartu izin pulang yang didalamnya terdapat tanda tangan yang memandakan bahwa santri tersebut benar-benar pulang kerumah.<sup>84</sup>

### 3) Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmilyah

Pondok Pesantren Al Huda dalam mengembangkan Pendidikan formal sesuai kurikulum pemerintah bagi santri yang besekolah pagi, akan tetapi Pondok Pesantren Al Huda menerapkan Pendidikan non formal untuk sekolah sore. Madrasah diniyah takmilyah merupakan sistem Pendidikan yang semua materi pembelajarannya berbasis keagamaan yang diluar pembelajaran dari kiainya, dengan tujuan untuk memberikan bekal santri-santri tentang dasar-dasar agama Islam yang sesuai kelasnya.

Dari mulai berdirinya Madrasah Diniyah Takmilyah dengan sampainya sekarang dalam sistem pembagian kelas untuk santri-santri ketika belajar dasar-dasar agama Islam masih sama, yaitu pembagian kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang sesuai pengetahuannya.

---

<sup>84</sup> Dokumen arsip Biro Keamana Pondok Pesantren Al Huda Periode

Hal itu dipertimbangkan saat melaksanakan ujian masuk Madrasah Diniyah Takmiliah ketika menjadi santri baru.<sup>85</sup>

#### 4) Program Tahfizul Al Qur'an

Pondok Pesantren Al Huda sebagai basis pendidikan yang masih menggunakan sistem pendidikan tradisional dan tetap mengikuti program kurikulum pemerintah pusat. Disisi lain Pondok Pesantren Al Huda juga memenuhi kebutuhan yang menjadi minat masyarakat untuk menjadikan putra-putrinya untuk menjadi generasi yang mengerti ilmu agama dan hafal Al Qur'an. Pondok Pesantren Al Huda akan melakukan perkembangan sesuai dengan perubahan zaman dan tren yang ada pada masyarakat.

#### 5) Program Metode Ibtida'i

Dalam setiap tahun Pondok Pesantren Al Huda menerima santri baru yang dari berbagai latar belakang yang berbeda dan pengetahuan agama yang kurang lebih mengetahui sampai tidak mengetahui sama sekali. Peran pesantren yaitu memberikan pembelajaran-pembalajaran dasar sebelum menginjak pada pembelajaran selanjutnya.

Penulisan arab pegon di Pondok Pesantren Al Huda sebelum hadirnya metode ibtida'i yaitu dengan memberikan pembelajaran cara menulis dan hafal terhadap kode-kode saja yang menjadi bahan pokok

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ustadz Wagimin selaku waka di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Huda.



ketika menulis kitab kuning. Kemudian pada tahun 2015<sup>86</sup> Pondok Pesantren Al Huda mendapat undangan untuk mengikuti program dari Kantor Wilayah Semarang Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah (Kanwil Kemenag Jateng) sebanyak 7 (tujuh) santri untuk mengikuti program tersebut di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara. Adapun santri-santri yang mengikuti program pembelajaran Metode Ibtida'i dapat digambar pada table sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Anggota delegasi Pondok Pesantren Al Huda Program Metode Ibtidai**

No	Nama	Angkatan	Keterangan
1	Muhammad Najib	2010	Lulus
2	Imam Mahmudi	2009	Lulus
3	M. Rizal Rois	2009	Lulus
4	Rois Faqih Muntaha	2009	Lulus
5	Agus Yulian Saputro	2009	Lulus
6	Syarif Hidayatullah	2009	Lulus
7	Zainal Abdul Djalil	2007	Lulus

Sumber Data: Wawancara Imam Mahmudi salah satu anggota delegasi Program Metode Ibtida'i

Metode Ibtida'i merupakan praktek pembelajaran cara membaca kitab kuning yang dapat mudah dipahami oleh santri baru. Sehingga sesuatu yang berhubungan dengan ilmu nahwu dasar dan kode-kodenya yang dijelaskan apa artinya serta arab pegon yang menjadi awal untuk mengetahui terlebih dahulu dalam mempermudah

<sup>86</sup> Dokumentasi Pembelajaran Metode Ibtida'i di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara.

ketika mengaji dengan kiai ataupun di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Imam Mahmudi selaku Ketua di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

**BAB IV**

**PERANAN PONDOK PESANTREN AL HUDA TERHADAP  
MASYARAKAT DESA CANDIGATAK CEPOGO BOYOLALI DALAM  
AGAMA, PENDIDIKAN DAN SOSIAL**

Pondok Pesantren Al Huda yang didirikan oleh KH. Habib Ihsanudin sejak tahun 1963 di Desa Candigatak mempunyai arah tujuan untuk mencetak generasi pemimpin yang berakhlak, berilmu, dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi. Adanya pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan karena kedua tersebut sangat berpengaruh dalam perubahan, sebagian besar pesantren yang ada di Indonesia berkembang karena dukungan dari masyarakat. Berdirinya pondok pesantren yang ada di masyarakat merupakan sebuah inisiatif dari masyarakat tersendiri baik secara personal maupun kolektif, demikian dengan perubahan sosial yang ada di masyarakat merupakan dampak dari keberadaan pondok pesantren didalam masyarakat itu sendiri.

Dengan kondisi adanya pondok pesantren, maka pesantren merupakan cermin dalam pemikiran masyarakat dalam mendidik dan menjalankan perubahan sosial terhadap masyarakat. Dampak dalam perubahan tersebut yaitu terjadinya perubahan orientasi dalam kegiatan pondok pesantren dengan sesuai perkembangan yang ada di masyarakat.

Pondok Pesantren Al Huda merupakan lembaga pendidikan yang mengalami perubahan dan perkembangan secara pesat dengan menyesuaikan perubahan zaman yang berkemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan terjadinya perubahan zaman tidak mengubah ciri khas dalam pesantren. Secara faktual pesantren mempunyai tipe-tipe dalam menyesuaikan perkembangan masyarakat yaitu pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern dan pondok pesantren komprehensif.

Dalam kegiatan pondok pesantren yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Huda bermuara pada satu tujuan yaitu melatih kader dan membentuk karakter baik secara individual maupun kolektif. Dari hal tersebut pondok pesantren menjadi sebuah agen perubahan yang dimana pesantren sebagai lembaga pendidikan agama dapat melakukan perubahan terhadap masyarakat setempat. Perubahan tersebut seperti hal dalam pemahaman agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memberikan bekal terhadap masyarakat kearah kemampuan masyarakat yang siap untuk diaplikasikan.

Pondok Pesantren Al Huda yang mengalami perubahan dan perkembangan sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan untuk memajukan dan mencerdaskan masyarakat dimasa pembangunan. KH. Habib Ihsanudin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al Huda sangat bersifat terbuka dengan pembaharuan untuk menambah mutu pondok pesantren yang dipimpin. Hal tersenut dapat dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin dengan terbuka dengan pemerintahan untuk menerima perubahan-perubahan para ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok Pesantren Al Huda semakin dikenal banyak oleh masyarakat dengan konsep memberikan pembelajaran tradisional semi modern yang menjadikan minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Al Huda. Masyarakat dapat merasakan kehidupan yang beragam sebagai anggota

dalam pesantren, dari kegiatan ceramah/dakwah oleh para kyai-kyai dan ulama menjadikan masyarakat untuk sadar akan pentingnya sebuah pengetahuan tentang agama, semangat bekerja, bersatu bergotong-royong agar mendapat berkah dari sang pencipta Allah SWT.

Dengan demikian tersebut, Pondok Pesantren Al Huda yang menjadi sebagai media pembaharuan dan perubahan pada masyarakat mempunyai peranan dalam berbagai bidang sebagai berikut:

#### **A. Merintis Majelis Taklim**

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah merupakan kegiatan memberikan pelayanan kepada masyarakat disekitar pesantren. Dengan mempunyai tujuan untuk menegakan agama Islam diwilayah yang diperjuangkan dengan maksud agar pemeluknya semakin memahami tentang Islam semakin benar. Dalam kegiatan dakwah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al Huda antara lain sebagai berikut:

##### **1. Pengajaran pertama KH. Habib Ihsanudin**

Kegiatan mengaji yang dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin setiap sore sampai malam kepada masyarakat sekitar di masjid.<sup>88</sup> Hal tersebut dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin saat sesudah pulang dari pesantrennya pada 20 Agustus 1963. Pengajaran atau pengajian yang pertama dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin diikuti oleh sebanyak 6 orang yaitu Kyai Moh. Romli, KH. Mansur, Ustadz Roslan, Ustadz Moh.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan KH. Habin Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Boyolali.

Irfan, Ustadzah Washilah, dan Ustadzah Badriyah.<sup>89</sup> Hal tersebut dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin setiap harinya untuk menjalankan kewajibannya sebagai santri untuk menyampaikan ilmunya yang diperoleh.

**Gambar 4.1**



*Potret santri-santri generasi awal*

Sumber Data : Arsip Kesekretariatan Pondok Pesantren Al Huda

Pada tanggal 20 Agustus 1967 yang bertepatan selama 6 tahun masa pengajarannya KH. Habib Ihsanudin di masyarakat, Pondok Pesantren telah diresmikan oleh KH. Toha Muid. Dengan bertambahnya masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian dan ketertarikan masyarakat dalam penyampaian oleh KH. Habib Ihsanudin dari bentuk pengajarannya di masjid maupun dari ketika KH. Habib Ihsanudin di Undang untuk mengisi pengajian di luar, telah membuahkan kabar yang disebarkan oleh

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadzah Washilah selaku santri pertama dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak, Cepogo, Boyolali.

santri-santrinya maupun masyarakat ke pelosok daerah Boyolali, sehingga santri selalu bertambah dalam mengikuti pengajiannya KH. Habib Ihsanudin.

## 2. Rutinan Pengajian Ahad Wage

Pengajian rutin Kitab Al Hikam yang diselenggarakan setiap satu pasar sekali pada hari Ahad Pon di Pondok Pesantren Al Huda dimulai pada tanggal 11 Juli 2011.<sup>90</sup> Pengajian Ahad Wage merupakan pengajian rutin yang awalnya dilakukan oleh KH. Toha Muid di Pondok Pesantren Al Islah Kediri bersama masyarakat sekitar dan para santri-santri yang sudah tua, kemudian pada tahun 2011 KH. Toha Muid meninggal dunia sehingga rutin Ahad Wage diteruskan oleh KH. Habib Ihsanudin di Pondok Pesantren Al Huda Boyolali juga bersama dengan masyarakat sekitar dan para santri-santri yang tua maupun alumni yang pernah belajar kepada KH. Toha Muid di Pondok Pesantren Al Islah pada saat itu.<sup>91</sup>

Pengajian rutin Ahad Wage dilaksanakan oleh KH. Habib Ihsanudin merupakan bentuk keteladanannya terhadap KH. Toha Muid sebagai santrinya untuk terus melaksanakan apa yang menjadi kebiasaan dari KH. Toha Muid. Disisi lain dengan terselenggaranya rutina tersebut, pada hari minggu juga merupakan penjengukan santri-santri oleh orang tuanya sehingga agenda pengajian tersebut juga diikuti oleh wali santri.

---

<sup>90</sup> Ibid. ,

<sup>91</sup> Wawancara dengan ustadz Sri Muadi selaku warga sekitar dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

Pengajian rutin dengan mengkaji Kitab Al Hikam merupakan cara penyampaian oleh KH. Habib Ihsanudin kepada jamaahnya yang sudah tua-tua untuk memberikan penjelasan tentang makna dalam menjalani kehidupan di dunia yang spiritualnya tetap terjaga dari sifat duniawi, hal tersebut merupakan sangat penting untuk disampaikan oleh KH. Habib Ihsanudin kepada santri-santri, wali santri, alumni dan masyarakat sekitar yang mengikutinya.<sup>92</sup>

### 3. Rutinan Pengajian Ahad Pon

Pengajian rutin yang dilakukan pada setiap Ahad Pon di rumah masyarakat dan Alumni.<sup>93</sup> Rutinan pengajian Ahad Pon dilaksanakan 3 tahun setelah terselenggaranya rutinan Ahad Wage yaitu pada tahun 2014, dan samapi saat ini agenda rutinan Ahad Pon masih berjalan dengan lancar karena solidnya para alumni dan masyarakat ingin hbelajar terhadap KH. Habib Ihsanudin.<sup>94</sup>

Agenda rutinan Ahad Pon tersebut dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin dalam bentuk untuk selalu dekat dengan alumni Pondok Pesantren Al Huda dan masyarakat serta jalan sebagai syiar kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang Pondok Pesantren Al Huda. Dengan berkelilingnya KH. Habib Ihsanudin menjalankan rutinan pengajian kitab Al Hikam merupakan salah satu metode untuk menarik dan membuat

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ustadzah Washilah selaku santri pertama dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

<sup>93</sup> Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

<sup>94</sup> Wawancara dengan ustadz Sri Muadi selaku warga dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali



respon terhadap masyarakat untuk lebih mengetahui tentang agama Islam dan Pondok Pesantren Al Huda Boyolali.

Terselenggaranya rutinan Ahad Pon tersebut mendapatkan dampak yang sangat positif bagi Pondok Pesantren Al Huda yaitu tempat yang didatangi oleh KH Habib Ihsanudin tersebut memberikan pengaruh terhadap jamaah untuk memondokan putra-putrinya di Pondok Pesantren Al Huda.

#### 4. Rutinan Pengajian Jumat Pon

Rutinan pengajian Jumat Pon dimulai pada tahun 2004 yang bertempat di Masjid Pondok Pesantren Al Huda setiap setelah sholat jumat.<sup>95</sup> Pada awal terlaksananya rutinan tersebut didatangi oleh jamaah laki-laki dan perempuan dari warga sekitar, akan tetapi lama waktu berjalan rutinan Jumat Pon hanya diikuti oleh jamaah perempuan saja,<sup>96</sup> oleh karena itu atas perintah dari KH. Habib Ihsanudin dalam menyikapi hal tersebut untuk rutinan Jumat Pon hanya diperuntukan kepada jamaah perempuan saja dengan di pimpin oleh Nyai. Hj. Zainab Habib.

Jumat Pon merupakan agenda rutinan yang diikuti oleh ibu-ibu sekitar pesantren, didalam rutinan tersebut terdapat pembahasan-pembahasan atau kajian yang meliputi dari diskusi tentang syariat Islam, diskusi tentang kekeluargaan, tahlilan, mujahad dan tausiyah. Sehingga dalam penyampain yang disampaikan oleh KH. Habib Ihsanudin, Nyai.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan ustadzah Washilah selaku warga dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>96</sup> Ibid. ,

Hj. Zainab Habib maupun jamaah dapat menambahkan spiritual agamanya pada jamaah semakin bagus untuk kehidupan selanjutnya.

Masyarakat yang pada awalnya belum mengetahui tentang keislaman melalui pengajian-pengajian yang dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin dan sampai sekarang sudah menjadi bagian dari pengajian rutin bagi masyarakat sekitar walaupun hanya satu bulan sekali. Agenda dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin dan Nyai. Hj. Zainab Habib merupakan kegiatan untuk pembinaan mental spiritual pada masyarakat Desa Candigatak dengan tujuan untuk lebih kepada *amal ma'ruf nahi mungkar* (mengajak berbuat yang baik dan mencegah yang mungkar). Selain pengajian rutin yang diadakan di Pondok Pesantren Al Huda, beliau juga mengerjakan pengajian satu bulan sekali yang dilakukan di desa-desa sekitar atau di rumah alumni Pondok Pesantren Al Huda.

## **B. Menyediakan Pendidikan Informal, Formal dan Non Formal**

Pendidikan merupakan sesuatu sangat mutlak yang diharuskan bagi semua orang, dalam ajaran agama dianjurkan agar setiap orang diwajibkan berikhtiar untuk mendapatkan pendidikan. Dalam pendidikan dapat diraih melalui jalur formal, non formal dan informal. Untuk mengenai pendidikan Informal (lingkup keluarga) mempunyai peran untuk mendidik seorang anak agar menjadi orang yang baik, mengetahui sopan santun dan etika serta sifat yang terpuji. Pendidikan formal atau disebut dengan pendidikan di sekolah, merupakan rangkaian jenjang yang telah baku seperti jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan formal dipusatkan untuk fokus pada

pemberian skill atau keahlian untuk siap diterjunkan kepada masyarakat. Pendidikan Non formal yaitu dalam setiap kesempatan terdapat komunikasi yang sudah diatur dan masif dari luar sekolah. Dalam setiap pergaulannya dimasyarakat, setiap individual haruslah mempunyai etiak dan sopan santun. Pendidikan Non formal merupakan cara kerja yang memberikan setiap individu untuk memperluas ilmu pengetahuan maupun teknologi.<sup>97</sup>

Pondok Pesantren Al Huda aktif dalam bidang pendidikan merupakan bentuk andil terhadap masyarakat Desa Candigatak dan sekitarnya yaitu memberikan sarana pembelajaran pendidikan atau menyediakan program pendidikan baik dari pendidikan informal, formal maupun non formal (konservatif). Dalam menyelenggarakan program pendidikan, pesantren sudah semestinya menyediakan sarana fasilitas untuk keberlangsungan pembelajaran dalam menjalankan program pendidikan tersebut. Berjalannya program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al Huda, terdapat bagian kurikulum didalamnya yang mengikuti kurikulum pemerintah dan kurikulum dari sistem dari pondok pesantren itu tersendiri. Berikut sarana pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Huda sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Ihsan yang berdiri pada tahun 2004 dengan mempunyai dua jurusan yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan jurusan Tata Busana (TB). Status SMK Al Ihsan yaitu terakreditasi B.<sup>98</sup> Sehingga dengan adanya dua jurusan yang

---

<sup>97</sup> Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. IV, No. 2, November 2016, Hal. 2

<sup>98</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

ada di SMK Al Ihsan tersebut dapat memberikan pilihan kepada masyarakat ketika mendaftarkan putra-putrinya ketika melanjutkan sekolah pada jenjang selanjutnya.

2. Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Al Ihsan yang berdiri pada tahun 1984 dengan mempunyai dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Status MA Al Ihsan yaitu terakreditasi B.<sup>99</sup> Dengan menyediakan dua jurusan yang ada di MA Al Ihsan dapat memberikan pilihan terhadap masyarakat sekitar untuk memberikan pilihan terhadap putra-putrinya yang sesuai minat yang diinginkan oleh calon siswa ketika mendaftar di MA Al Ihsan.
3. Pendidikan Madrasah Tsanawiya (MTs) Al Ihsan yang berdiri pada tahun 1981 dengan status terakreditasi B.<sup>100</sup> Pesantren menyelenggarakan pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) terhadap masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses ke tempat sekolah yang jarak begitu dekat dengan masyarakat.<sup>101</sup>
4. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Habib yang berdiri pada tahun 1967 dengan status terakreditasi. KH. Habib Ihsanudin mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Habib dengan memberikan kemudahan terhadap masyarakat kepada putra-putrinya dalam menjalankan pendidikan pada tingkat sekolah dasar.<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Ibid. ,01

<sup>100</sup> Ibid., 02

<sup>101</sup> Ibid. ,03

<sup>87</sup> Ibid. ,04

5. Pendidikan Tarbiyatul Athfal Muslimat Nahdlatul Ulama (TA Muslimat NU) Al Habib yang berdiri pada tahun 2018 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita.<sup>103</sup>
6. Pendidikan Kelompok Bermain (KB) Anggrek Al Huda yang berdiri pada tahun 2013 yang berada dinaungan Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.
7. Pendidikan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Multimedia Al Huda yang berdiri pada tahun 2020 merupakan bekerja sama dengan Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, dalam pelatihan multimedia di BLKK tersebut dapat memberikan bekal terhadap santri dan masyarakat untuk bisa melatih menerapkan apa yang zaman dibutuhkan pada saat ini.
8. Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) yang berada di Pondok Pesantren Al Huda merupakan jalan sebagai dasar untuk mempelajari tentang dasar-dasar tentang keislaman. Dengan dibuatnya Madrasah Diniyah Takmiliyah di Pondok Pesantren Al Huda dapat mempermudah terhadap santri dan masyarakat untuk mempelajari tentang keislaman yang dalam bentuk kelas, sehingga terdapat pemetakan yang dapat mempermudah bagi santri dan masyarakat ketika menerima pembelajaran dasar keislaman tanpa harus merasa kesulitan untuk memulai dari mana belajar tentang agama Islam.
9. Pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Huda yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Huda merupakan cara untuk

---

<sup>88</sup> Ibid. ,05

menjalankan peranannya dalam memperhatikan terhadap anak-anak kecil masyarakat sekitar dalam membina agar menjadi seseorang yang sholeh dan sholehah. Dengan adanya TPA Al Huda bentuk sebagai pelatihan karakter terhadap anak-anak kecil dan pengenalan tentang agama Islam.

Semua kegiatan dan peranannya Pondok Pesantren Al Huda sudah menerapkan pendidikan sistem madrasah dan kurikulum yang diminta oleh pemerintah dalam menjalankan proses pembelajaran mengajar di Pondok Pesantren Al Huda. Dengan keberlangsungan pendidikan tersebut, Pondok Pesantren Al Huda mempunyai peranan yang sangat besar terhadap penunjangan program-program pemerintah dalam bentuk bidang pendidikan. Keberadaan program pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Al Huda membuat semakin berkembang menjadi besar apabila ditinjau dari jumlah siswa dan siwsi serta para pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al Huda.

Adapun agenda pesantren dalam menjalankan fungsinya dalam mendidik masyarakat merupakan suatu hal kewajiban untuk dikerjakan oleh pesantren. Bentuk dalam membangun madrasah dan segala fasilitas yang diberikan oleh pesantren serta merta hanya untuk mempermudah bagi masyarakat yang merasa kesulitan pada ekonomi maupun jarak dalam mendidik putra-putrinya untuk terus belajar melanjutkan pendidikannya.

Pesantren dalam mempermudah bagi masyarakat untuk tetap melanjutkan pendidikan pada putra-putrinya sangatlah antusias dalam memanfaatkan peluang yang diberikan oleh pesantren. Yang mana tahun 2000 terdapat kurang lebih 400 siswa siswi dalam menjalankan

pendidikannya, adapun sekarang selama dua dekade pada tahun 2020 terdapat kurang lebih 700 siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Huda.<sup>104</sup> Ketergantungan masyarakat terhadap pesantren dalam persoalan biaya pendidikan seperti tidak membayar uang gedung pada seluruh madrasah, digratiskannya SPP di Madrasah Tsanawiyah, digratiskannya seluruh seragam bagi siswa-siswi, hal tersebut merupakan bentuk kepedulian pesantren kepada masyarakat yang kurang mampu dalam mewajibkan putra-putrinya untuk belajar. Program-program kecil tersebut untuk meringankan beban biaya terhadap masyarakat memberikan dampak positif meskipun tidak terlalu banyak, akan tetapi pesantren telah menjalankan kemudahan bagi masyarakat dan masyarakat merasakan apa yang telah diberikan oleh pesantren.

Pondok pesantren Al Huda sebagai wadah dalam bentuk kelembagaan yang berkecimpung di bidang pendidikan sejak awal berdirinya terlihat nampak dengan adanya perkembangan kearah pendidikan modern dan menghadapi tantangan serta perubahan sosial yang mengarah kepada kemajuan yang tidak terelakan. Perubahan tersebut dapat terlihat terhadap alumni-alumni Pondok Pesantren Al Huda yang dapat serta mampu untuk melanjutkan studinya keperguruan tinggi seperti di UIN Raden Mas Sahid Surakarta, UII Yogyakarta, UIN Salatiga, Universitas Sebelas Maret

---

<sup>104</sup> Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, STIKES Aisyiah Surakarta dan lain-lain.<sup>105</sup>

Dalam keberhasilan para lulusan Pondok Pesantren Al Huda tersebut dapat mendorong masyarakat sekitar Boyolali untuk terus senantiasa untuk mendukung keberadaan Pondok Pesantren Al Huda dengan sumbangsih tetap dan tidak tetap maupun memberikan motivasi untuk keberlangsungan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

### **C. Berkiprah di bidang Sosial**

Pesantren dapat diakui memainkan peran sosial yang sangat penting terhadap masyarakat, selain menjalankan dalam bidang pendidikan agama. Dapat ditinjau dari segi perseptif sosiologi pendidikan, pesantren dikategorikan dengan dua hal, yaitu yang pertama, pesantren sebagai lembaga *social change* terhadap masyarakat, sebuah bentuk lembaga yang didalamnya dapat mengubah struktur-struktur gagasan dan pemikiran terhadap masyarakat sekitar. Yang kedua, pesantren merupakan bentuk lembaga yang didalamnya dapat membetuk peran sebagai *cultur change*, pesantren sebagai lembaga yang dapat merubah sebuah budaya yang ada di masyarakat.<sup>106</sup>

Pondok Pesantren Al Huda dalam peranannya terhadap masyarakat sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatannya kepada masyarakat untuk menangani dari berbagai masalah-masalah masyarakat yang di sedang dialami maupun ataupun kegiatan keterlibatan pesantren terhadap masyarakat

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Imam Mahmudi selaku lurah atau ketua Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>106</sup> Akramun Nisa Harisah. *Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Peubahan Sosial Budaya*. Jurnal Kependidikan Al Riwayah, Vol. 12, No. 1, April 2020, Hal. 14



untuk selalu mengayomi kepada masyarakat sekitar dalam rangka untuk selalu merekatkan hubungan antara pesantren dan masyarakat. Dengan peranannya pesantren sebagai bidang sosial terhadap masyarakat, maka dari hal tersebut Pondok Pesantren Al Huda terus untuk selalu mengayomi dan membantu kepada masyarakat dalam hal apapun yang bisa pesantren lakukan untuk terus terjalin hubungannya. Berikut beberapa hal yang Pondok Pesantren Al Huda lakukan untuk terus ada kepada masyarakat maupun masyarakat selalu ada untuk kepada pesantren:

#### 1. Perairan di Masyarakat dan Pesantren

Kegiatan sosial bergotong-royong untuk masyarakat dan pesantren dalam menangani sumber mata air merupakan kegiatan yang sudah lama dilaksanakan sejak setelah berdirinya Pondok Pesantren Al Huda. Sebelum pesantren mengambil air di sumber air yang berada di Dusun Balong tersebut yaitu masih mengkonsumsi air dari sumur warga sekitar dengan menimba pada waktu setelah sholat tarawih apabila di bulan Ramadhan dan sebelum subuh ketika bukan di Ramadhan.<sup>107</sup>

Pada tahun 1980 an di pesantren mengalami penambahan santri yang cukup banyak, sehingga membuat kekhawatiran terhadap KH. Habib Ihsanudin untuk masalah air untuk bersuci dan kebutuhan keseharian yang semakin banyak dalam menggunakan air. Dengan usaha yang dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin ketika beristikharah yang menghasilkan petunjuk bahwa untuk mendapatkan sumber air yang mencukupi bagi

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan ustadzah Washilah selaku warga dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

pesantren dan masyarakat yaitu dengan mengambil sumber air di Dukuh Balong yang jarak dari pesantren lebih dari 3 Kilometer. Dari petunjuk tersebut, KH. Habib Ihsanudin meminta kepada masyarakat untuk bermusyawarah bersama dalam menangani masalah perairan yang sedang terjadi. Dari hasil musyawarah yang dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin telah menyepakati untuk membeli tanah yang terdapat sumber air dengan menyertifikasi tanah tersebut. Tanah tersebut mengeluarkan sumber air yang dinamakan dengan sumber air kedung mayit.<sup>108</sup>

Sumber air Kedung Mayit merupakan sumber air yang berada dibawah jurang yang terdapat batuan candi-candi kecil yang mengeluarkan sumber air. Sehingga terdapat ritual yang dijalankan sampai saat ini yang dijalankan oleh pesantren dan masyarakat yaitu bergotong-royong bersama pada setiap Selasa Kliwon untuk membersihkan area sumber air tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk selalu menjaga kebersihan pada batuan candi-candi dan sumber air guna kelayakan dalam mengkonsumsi sumber air yang dialirkan ke pesantren dan masyarakat.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan ustadz Sri Muadi selaku warga dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

<sup>109</sup> Wawancara dengan Rois Faqih Muntaha selaku biro perairan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Gambar 4.2



*KH. Habib Ihsanudin bersama masyarakat sekitar melihat Kedung Mayit*

Sumber Data : Arsip biro perairan Pondok Pesantren Al Huda

Didapatkannya sumber air Kedung Mayit memberikan dampak yang sangat positif, karena air merupakan kebutuhan yang sangat vital untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sumber air kedung mayit yang berada di jarak lebih dari 3 Kilometer tersebut dialirkan dengan pipa-pipa yang kemudian dialirkan pada masyarakat dengan cara membuat terminal air disetiap RT dan juga dialirkan dipesantren dengan cara membuat kolah-kolah terpendam dengan volume yang bervariasi.

## 2. Membantu pertanian masyarakat

Pondok Pesantren Al Huda sebelum pada tahun 1976 belum mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga santri-santri yang mukim masih menggunakan tempat warga untuk pembelajaran, tidur, dan kegiatan sehari-hari.

Santri-santri yang tempat tinggalnya jauh dan sudah mukim di Pondok Pesantren Al Huda maupun menggunakan teras warga untuk

belajar dan tidur tersebut melakukan timbal balik terhadap warga dengan membantu berladang di ladang pertanian bersama masyarakat.<sup>110</sup> Akan tetapi dengan bertambahnya tahun ke tahun pesantren telah mencukupi sarana dan prasarana untuk proses kegiatan pembelajaran, hal tersebut tidak mengurangi rasa santri untuk terus membantu warga sekitar.

### 3. Bakti Sosial bagi-bagi sembako

Kegiatan bakti sosial Pondok Pesantren Al Huda dimulai pada tahun 2014 dan sampai saat ini terus dilakukan. Kegiatan bakti sosial tersebut yaitu membagikan sembako kepada masyarakat yang terbelang kurang mampu dalam ekonominya dan diperuntukan bagi janda-janda yang sudah tua. Bakti sosial dilakukan Pondok Pesantren Al Huda pada setiap menjelang lebaran dan terselenggaranya perayaan Hari Lahir Pondok Pesantren Al Huda.

Bakti sosial yang dilakukan oleh pesantren merupakan bentuk kepedulian dan keperhatiannya pesantren bagi masyarakat yang kurang mampu untuk terus memperat tali silaturahmi dan untuk selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan pesantren yang sedang berlangsung berjalan.

### 4. Kegiatan Jalan Sehat

Kegiatan jalan sehat yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Huda bersama masyarakat sekitar merupakan salah satu agenda setiap perayaan Hari Lahir Pondok Pesantren Al Huda maupun kegiatan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan ustadz Sri Muadi selaku warga dan Pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

kepesantrenan lainnya.<sup>111</sup> Jalan sehat dengan dimeriahkannya hadiah-hadiah berupa alat kebutuhan rumah tangga sampai barang berbentuk elektronik merupakan bentuk peranan sosial pesantren dengan bertujuan untuk menjaga kerukunan antara pesantren dan masyarakat.

Dibuatkannya agenda Jalan sehat yang merupakan salah satu agenda dari rangkaian acara besar Hari Lahir Pondok Pesantren Al Huda yaitu untuk menarik simpatik terhadap masyarakat agar untuk mendukung dalam terselenggaranya acara yang dibuat pesantren.<sup>112</sup>

#### 5. Bakti Sosial Pemerintah melalui Pondok Pesantren Al Huda.

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Huda berupa sumbangan dari pemerintah. Pondok Pesantren Al Huda sebagai perantara dari pemerintah untuk membantu kegiatan bakti sosial dari pemerintah sudah terjalin selama satu dekade, hal yang dilakukan oleh beberapa instansi pemerintah kepada Pondok Pesantren Al Huda merupakan bentuk kepercayaan pemerintah terhadap Pondok Pesantren Al Huda untuk menyampaikan kepedulian pemerintah terhadap masyarakat yang kurang mampu.<sup>113</sup>

Bakti sosial pemerintahan yang bekerja sama dengan pesantren agar dalam menjalankan peran sosial tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pesantren dan instansi pemerintahan.

#### 6. Musyawarah bersama Masyarakat

---

<sup>111</sup> Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

<sup>112</sup> Wawancara dengan ustadz Sri Muadi selaku warga dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

<sup>113</sup> Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Kegiatan bermusyawarah bersama dengan masyarakat sekitar apabila warga mengalami berbagai masalah-masalah dusun ataupun personal. Pondok Pesantren Al Huda turut untuk selalu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami oleh dusun maupun personal dari warga sekitar.<sup>114</sup> Sehingga ini menjadikan budaya pola pikir masyarakat bahwa dalam menyelesaikan masalah-masalah hukum agama maupun adat melalui perantara pesantren yang basisnya sebagai tempat ilmu agama dapat ikut menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami oleh masyarakat. Sehingga dapat memberikan dampak yang sangat bagus bagi masyarakat untuk memandang pesantren merupakan tempat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dialami oleh masyarakat.

#### 7. Terbukanya Usaha Ekonomi Masyarakat

Pondok pesantren yang menjadi lembaga sosial menunjukkan keikutsertaan dalam menangani permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar, bukan hanya dalam bagian *duniawi* akan tetapi juga aspek kehidupan *ukhrawi* bagi masyarakat. Bentuk kenyataan dalam mengupayakan penggarapan sosial ekonomi masyarakat yaitu upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat dari tingkat paling lemah menjadi ekonomi mapan.<sup>115</sup> Pondok Pesantren Al Huda dalam keterlibatan terhadap ekonomi masyarakat telah memberikan hasil yang positif

---

<sup>114</sup> Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

<sup>115</sup> Moh. Wadi. *Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Hukum Bisnis Islam Maliyah, Vol. 10, No. 1, Juni 2020, Hal. 36

terhadap masyarakat sekitar, dengan lebih dari sepuluh masyarakat yang telah membuka usaha disekitar Pondok Pesantren Al Huda mulai dari makanan ringan dan sampai makanan berat serta barang retail yang dijual oleh masyarakat sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan bagi pesantren. Dengan adanya pesantren merupakan sebuah keberkahan bagi masyarakat untuk tetap menyambung roda kehidupan masyarakat .<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Ibu Tim Selaku Pemilik Warung Selama 25 Tahun Membuka Usaha Untuk Kebutuhan Pesantren.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dipetik dari hasil penelitian mengenai tentang Peranan Pondok Pesantren Al Huda terhadap Masyarakat Candigatak Cepogo Boyolali yaitu :

1. Pondok pesantren Al Huda merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang dirintis pada tahun 1963 oleh KH. Habib Ihsanudin yang yang dimana KH. Habib Ihsanudin juga merupakan penduduk asli di Desa Candigatak, beliau merupakan seorang pendiri, pemilik, pengasuh dan Pembina di pondok pesantren. KH. Habib Ihsanudin selalu berusaha dan berjuang dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat dengan cara melatih kader-kader Islam terhadap santri-santri. Dalam pegajaran yang dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin masihlah sangat terbatas dalam menyampaikan pembelajaran terhadap santri-santri, pembelajaran sistem bandongan, sorogan, dan hafalan-hafalan dari kitab-kitab klasik yang dilakukan oleh KH. Habib Ihsanudin sendiri. Pondok pesantren Al Huda telah mampu dalam menumbuhkan kepercayaan terhadap masyarakat sekitarnya, dengan beberapa dukungan oleh masyarakat dan tidak sedikit dalam membantu dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Huda baik berupa materil maupun non materil. Dari bentuk bantuan masyarakat pesantren telah dapat mendirikan beberapa Gedung-gedung madrasah yang sampai saat ini telah tumbuh pesat. Dengan terpenuhi fasilitas-fasilitas dalam



pengajaran, pesantren dapat menjalankan kurikulum pesantren dan kurikulum yang sesuai dari pemerintahan.

2. Pondok pesantren Al Huda mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat Desa Candigatak dan sekitarnya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Dibawah pengasuh serta pimpinan oleh KH. Habib Ihsanudin yang merupakan sosok berpandangan yang luas dan menerima perubahan-perubahan didalam sistem Pendidikan maupun perubahan zaman, KH Habib Ihsanudin dapat melakukan perubahan terhadap pesantrennya dalam mengadapi perubahan zaman dan sistem Pendidikan. Sehingga dapat menerima dampak positif dari perubahan-perubahan tersebut terhadap pesantren dan masyarakat. Bahkan pesantren dapat juga menjalankan perannya dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Ekonomi ( SDE) bagi masyarakat sekitar terhadap pesantren dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan dalam bidang pendidikan dipesantren, hal tersebut merupakan timbal balik antara masyarakat yang membuka usaha dan pesantren menjadi konsumen dalam memenuhi apa yang menjadi kebutuhan didalam pondok pesantren

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abd. Rahman Hamid, Muahammad Saleh Madjid, “*Pengantar Ilmu Sejarah*”, (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Abdurrahman Mas’ud. 2016. *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS.
- Abdurrahman Wahid 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta).
- Babun Suharto. 2016. *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Babun Suharto. 2018. *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Dudung Abdurahman, “*Metode Penelitian Sejarah*”, ( Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).
- J. Purwadarmonta. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jalaluddin. 2017. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press. .
- Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, “*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*”, (Jakarta: Prenada Media Gruop, 2014).
- Mansur. 2016. *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Mansur. 2016. *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Moh. Masyhud, M. Sulthon & Khusnuridlo. 2016. *Manajemen Pondok Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka).
- Soerjono Soekanto. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Taufik Pasiak. 2017. *Tuhan Dalam Otak Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Zamarkasyi Dhofier. 2017. *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengeai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

B Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

Ridlwana Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Sulthon Mashud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)

Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997)

Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*

## **WAWANCARA**

KH. Habib Ihsanudin, Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Nyai. Hj. Zainab Habib. B.A, Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Kyai Muhammad Romli, Alumni Santri Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Bapak Mukmin, Warga Desa Candigatak Cepogo Boyolali

Ustadz Wagimin selaku Wakil Ketua Madrasah Diniyah Takmiliah Al Huda

Nyai. Hj. Zainab Habib, Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Bapak M. Ghufron, Ketua RW salah satu Desa Candigatak Cepogo Boyolali

Ustadzah Washilah, pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Ustadz Sri Muadi, warga dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Wawancara Dengan Ibu Tim Selaku Pemilik Warung Selama 25 Tahun Membuka Usaha Untuk Kebutuhan Pesantren

Rois Faqih Muntaha, Biro peraiaran Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Umar Hasan, Biro Pendidikan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Salama Pangestu, Biro Keamanan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Wildan Hizbullah, Biro Keamanan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Imam Mahmudi, Ketua Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Naim Mustaqim, Biro Multimedia Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Wawancara Dengan Ibu Tim Selaku Pemilik Warung Yang Membuka Usaha Untuk Kebutuhan Pesantren

### **ARSIP**

Dokumen pribadi KH. Habib Ihsanudin selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali.

Arsip Sekretariat Pondok Pesantren Al Huda, Piagam Statistik yang sudah diperbaharui pada tanggal 11 Maret 2022 oleh Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

Arsip Foto Pemugaran Masjid Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Arsip Foto Asrama Pondok Pesantren Al Huda Putra Candigatak Cepogo Boyolali

Arsip Data Induk Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Arsip kepengurusan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 1988

Arsip kepengurusan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2019

Arsip Kegiatan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Arsip Wisuda Metode Ibtida'I Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

Arsip Koran Peringatan Hari Lahir Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2000

Arsip Biro Keamanan Pondok Pesantren Al Huda Candigatak Cepogo Boyolali

## JURNAL

- Indah Herningrum, Muhammad Alfian, dan Pristian Hadi Putra. 2020. “*Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*”. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman p-ISSN:1693-8712|e-ISSN: 2502-7565 Vol. 20, No. 02 , Desember 2020 , 1-11
- Rika Mahrisa, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan. 2020. “*Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia*”. Jurnal Pendidikan Vol. 13 No. 2 Desember 2020. ISSN: 1979-5408
- Adnan Mahdi. 2007. “*Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*”. “JIE”Volume II No. 1 April 2013 M.
- Ahmad Royani. 2018. “*Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*”. Jurnal Islam Nusantara. Vol. 02 No. 01. Januari - Juni 2018
- Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudin. 2018. “*Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*”. Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2 (2018) 461-472
- Herman DM. 2013. “*Sejarah Pesantren Di Indonesia*”. Jurnal Al-Ta’dib. Vol. 6 No. 2 Juli - Desember 2013.
- Miftah Faridl. “*Peran Sosial Politik Kiai di Indonesia*”. Jurnal Mimbar Lume, Vol. XIX, No. 2, 02 April – Juni 2003
- Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin. “*Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*”. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. IV, No. 2, November 2016. ISSN e-2477-0221 p-2339-2401
- Akramun Nisa Harisah. “*Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Peubahan Sosial Budaya*”. Jurnal Kependidikan Al Riwayah, Vol. 12, No. 1, April 2020, Hal.14
- Moh. Wadi. *Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Hukum Bisnis Islam Maliyah, Vol. 10, No. 1, Juni 2020, Hal. 36

## SKRIPSI

- Amin, Skripsi : “*Persepsi Santri Tentang Kharisma Kyai : Studi Kasus Pondok Pesantren Al Huda Doglo, Candigatak, Cepogo, Boyolali Tahun 2010*” (Salatiga : STAIN Salatiga 2016)

Ana Saifah Iqomatul Haq, Skripsi : *“Penanaman Nilai-Nilai Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2017”* (Surakarta : IAIN Surakarta 2017).

M. Aminudin, Skripsi : *“Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah : Studi Kasus Pondok Pesantren Al Huda Doglo, Cepogo, Kabupaten Boyolali”* ( Salatiga : IAIN Salatiga 2016).

Muhammad Ashof, Skripsi : *“Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Ibtida’I Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017”* (Surakarta : IAIN Surakarta 2017)

Solikhin, Skripsi : *“Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Al Huda Di Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011”* ( Salatiga : STAIN Salatiga 2011).

#### **WEBSITE**

<https://vymaps.com/ID/Balai-Desa-Candigatak-3477453/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Informan

NO	Nama Informan	Umur	Alamat	Keterangan
1	KH. Habib Ihsanudin	79	Candigatak Cepogo Boyolali	Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda
2	Kyai Muhammad Romli	75	Candigatak Cepogo Boyolali	Pengajar di Pondok Pesantren
3	Mukmin	70	Candigatak Cepogo Boyolali	Ketua Madrasah Diniyah Takmiliah Al Huda
4	Nyai. Hj. Zainab Habib	70	Candigatak Cepogo Boyolali	Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda
5	M. Ghufron	58	Candigatak Cepogo Boyolali	Ketua RW
6	Ustadzah Washilah	68	Candigatak Cepogo Boyolali	Pengajar di Pondok Pesantren
7	Ustdaz Sri Muadi	35	Candigatak Cepogo Boyolali	Warga dan pengajar di Pondok Pesantren Al Huda
8	Rois Faqih Muntaha	26	Musuk Boyolali	Biro peraiaran Pondok Pesantren Al Huda
9	Salam Pangestu	19	Mekong, Tebing Tinggi Barat, Kep. Merati, Sumatra Tengah	Biro Keamanan Pondo Pesantren Al Huda
10	Wildan Hizbullah	20	Tangerang	Biro Keamanan Pondok Pesantren Al Huda
11	Imam Mahmudi	25	Bringin, Salatiga	, Ketua Pondok Pesantren
12	Naim Mustaqim	20	Genting, Cepogo, Boyolali	Biro Multimedia Pondok Pesantren Al Huda
13	Ibu Tim	65	Candigatak, Cepogo, Boyolali	Pemilik Warung Makan

**Lampiran 2 Data Pengajar di Pondok Pesantren Al Huda**

<b>DAFTAR PENGAJAR MADRASAH TSANAWIYAH AL IHSAN</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENGAJAR MATA PELAJARAN</b>
1	H. Aunullah A'la Habib, LC	Qur'an Hadits
2	Wagimin, S.Pd.I	B. Arab
3	Syarif Hidayatullah. S.Pt	Fikih
4	Banani Jamzuri, S.Pd.I	B. Indonesia
5	Dra. Fauziah	Akidah Ahlak
6	Wahyudi	Seni Budaya
7	Suwito	ASWAJA
8	Dra. Sri Rahayu	PPKN
9	Hj. Hilma A'yunina, M.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam
10	Hesti Nurwidiastuti, SE	IPS
11	M. Ridwan, BA	Penjasorkes
12	Munjayin, S.Ag	Fikih
13	Siti Komariyah, S.Pd.I	Bahasa Jawa
14	Sri Maryati, S.Pd	IPA
15	Triyanto	Matematika
16	Syafaqah Wijayanti N, S.T	IPA & Prakarya
17	Parli, S.Pd	B. Inggris
18	Mutoharoh	SKI & Aswaja
19	Atina Nabila, SE	B. Indonesia
20	Himmatul Ulya Nurlaili, S.Pd	B. Indonesia
<b>DAFTAR PENGAJAR MADRASAH ALIYAH AL IHSAN</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENGAJAR MATA PELAJARAN</b>
21	Hj. Hilma A'yunina, M.Pd	Sej. Kebudayaan Islam
22	Hj. Zainab Habib, BA	Sej. Indonesia & Sej. Peminatan
23	Drs. H. Fatkhurrahman	Alqur'an Hadits & Akidah Ahlak
24	Suwito	ASWAJA
25	Hamim Trijoko, S.Pd	Sosiologi
26	M. Khoirudin Anwar, S.Pd.I	Geografi
27	Susanti, SE	Ekonomi
28	Atina Nabila, SE	PKWU
29	Siti Komariyah, S.Pd.I	B. Jawa
30	Markum Tohari	B. Arab
31	Arina Anggarina, S.Pd	Fisika
32	Tri Retno Puspitasari, S.Pd	Biologi
33	Binti Isroriyah, S.Pd	Kimia
34	Ari Lestari, S.Pd	B. Inggris



35	Mutoharoh, S.Pd	Fikih
36	SW Ningrum. ST	Seni Budaya
37	Banani, S.Pd.I	B. Indonesia
38	Imron Rosadhy, SH	Fikih
39	Eni Riyawati, SE	PPKN
40	Masyitoh Nina Zahardjil, S.Pd	Matematika
41	Rifa'I Wahid Ahmad Iktisom	Penjasorkes
<b>DAFTAR PENGAJAR SMK AL IHSAN</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENGAJAR MATA PELAJARAN</b>
42	Muhammad Wahib, M.Pd	ASWAJA
43	Imron Rosadhy, SH	PAI
44	Al Hawa Nurul Fitri, S.Pd	PAI
45	M. Khoirudin Anwar, S.Pd	PPKN, Sejarah, Profil Pancasila
46	Abdi Manunggal Alim	Penjasorkes
47	Atina Nabila , SE	B. Indonesia
48	Sri Winarni, S.Pd	Seni Budaya, B. Jawa
49	Triyanto, S.Pd	Matematika
50	Rismiyati, S.Pd	IPA
51	Laili Nur Asiyah, S.Pd	B. Inggris
52	Arif Yulianto, S.Pd	TKR
53	Eko Wachid	TKR
54	Fajar Prihati	Tata Busana
<b>DAFTAR PENGAJAR MDT AL HUDA</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENGAJAR MATA PELAJARAN</b>
55	Nailil Huda	Bahasa Arab
56	H. Shodiq	Nadhom AQ
57	Agus Yulian Saputro	Kholasoh Nurul Yaqin Juz 1
58	Ja'far Shodiq	Tajwid Tuhfatul Atfal
59	Zainab Ali	Mabadi Fiqih
60	M. Mahfudz	Izzul Adab
61	Fatonah	Nadhom Aqidatul Awam
62	Khoiriyah	Nadhom Aqidatul Awam
63	Mutiatal K	Tuhfatul Atfal
64	Junaidi Ihsan	Izzul Adab
65	Latifatul A	Bahasa Arab
66	Wahyudi	Kholasoh Nurul Yaqin Juz 1
67	Muslimah	Wasoya
68	Nur Kalim	Safinatun Najah
69	Imron Rosyadi	Amtsilatul Tasrifiyah
70	Rifa'I Wahid	Aqidatul Islamiyah
71	Muthoharoh	Kholasoh Nurul Yaqin Juz 2
72	Dinda Yusuf Dian Negara	Bahasa Arab
73	Najib Musyafa'	Amtsilatul Tasrifiyah

74	Banani Jamzuri	Safinatun Najah
75	Abdi Manunggal	Amtsilatul Tasrifiyah
76	Sri Muadi	Kholasoh Nurul Yaqin Juz 2
77	Slamet Asyari	Aqidatul Islamiyah
78	Syarif Hidayatullah	Amtsilatul Tasrifiyah
79	Mahuri	Sulam Taufiq
80	Zainal M	Jurumiyah
81	Moch Farhan	Kholasoh Nurul Yaqin Juz 3
82	Susanto	Shorof
83	Kyai Romli	Jawahirul Kalamiyah
84	Rizki Umar H	Jurumiyah
85	Ruslan	Kholasoh Nurul Yaqin Juz 3
86	Hj. Washilah	Jawahirul Kalamiyah
87	Firmaszah	Shorof
88	M. Mahbub	Jurumiyah
89	H. Ghufron	Arbain Nawawi
90	Wagimin	Qowaidul Shorofiyah
91	M. Irfan	Fiqih Syafi'I 1
92	Kyai Mansur	Ta'lim Muta'alim
93	M. Najib	Imrity
94	KH. Saiful Anwar	Ta'lim Muta'alim
95	Imam Mahmudi	Al Maqsd
96	M. Romli S	Fiqih Syafi'I 2
97	M. Nakman	Imrity
98	KH. Aunullah A'la Habib	Ulumul Hadist
99	Sofyan Maulid	Imrity
100	Ny. Hj. Zainab Habib	Faroid
101	KH. Athoillah Habib	Tauhid
102	M. Wahib Ali	Mutamimah

#### DAFTAR PENGAJAR TK DAN KB ANGGREK

NO	NAMA	PENGAJAR MATA PELAJARAN
103	Sulcha Aziza, S.Ps.i	Nilai Agama dan Moral
104	Nur Nafiah	Bahasa dan Seni
105	Juwariyah, S.Pd	Fisik Motorik
106	Tri Utaminigtyas	Sosial Emosional
107	Widyanelisa Eka Prasasti	Kognitif

#### DAFTAR PENGAJAR TPQ

NO	NAMA	PENGAJAR MATA PELAJARAN
108	Nafisah Dzurry, S.Pd	Bernyanyi, Tepuk Tangan, BTA
109	Siti Komariyah, S.Pd	Do'a-do'a Pendek
110	Niamamah Atin Wahdah	Do'a-do'a Pendek
111	Muthoharoh	Dzikir dan Sholawat Nabi
112	Nur Nafiah	Bernyanyi, Tepuk Tangan, BTA

113	Sri Qoniah	Aqidah Akhlak
114	Khoiriyah	Aqidah Akhlak
115	Sucha Aziza, S.Ps.i	Surat Pilihan/Tajwid
116	Juwariyah, S.Pd	Bernyanyi, Tepuk Tangan, BTA
117	Hj. Hilma A'yunina, S.Ag	Tarikh Nabi
118	Siti Rokhayati, S.Pd	Aqidah Akhlak
119	Enye Ermawati	Do'a-do'a Pendek
120	Atina Nabila, S.E	Surat-surat Pendek
121	Aninda Kumala Dewi, S.H	Fasholatan
122	Risma	Keterampilan Murotal/Tartil
<b>DAFTAR PENGAJAR DAN PEGAWAI BLKK MULTIMEDIA</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENGAJAR</b>
123	Mahmudi	Ketua
124	Saiful Abdar	Instruktur
125	Naim Mustaqim	Tenaga Pelatihan
126	Rifa'I Wahid Ahmad Ihtisom	Bendahara
127	Abdi Manunggal	Tim Rekrutmen
128	Nailil Huda	Tim Rekrutmen

### Lampiran 3 Masa Perjuangan KH. Habib Ihsanudin



KH. Habib Ihsanudin beserta istrinya setelah rapat sidang paripurna DPRD Boyolali



KH. Habib Ihsanudin Rapat Musyawarah Daerah Ikatana Persatuan Haji Indonesia



KH. Habib Ihsanudin bersama anggota DPRD Boyolali



KH. Habib Ihsanudin bersama Wakil Presiden Hamzah Haz





KH. Habib Ihsansuin bersama tokoh masyarakat

**Lampiran 4 Potret Pondok Putra**



Potret gedung asrama putra dan para santri



Potret gedung asrama putra dan para santri





**Lampiran 5 Pemugaran Masjid Al Huda**



Proses pemugaran pertama Masjid Al Huda



Proses pemugaran pertama Masjid Al Huda

### Lampiran 6 Aula Al Huda



Potret gedung Aula Al Huda sebelum direnovasi



Potret gedung Aula Al Huda sebelum direnovasi



### Lampiran 7 Harlah Al Huda



Potret Harlah Pondok Pesantren Al Huda



Potret Harlah Pondok Pesantren Al Huda tahun 1998 bersama Emha Ainun Nadjib (Cak Nun)



Potret Harlah Pondok Pesantren Al Huda Ke 45 bersama Emha Ainun Nadjib dan Mas Sabrang (Letto)



Potret Harlah Pondok Pesantren Al Huda Ke 50 bersama Emha Ainun Nadjib dan Prof. Mahfud MD







**Lampiran 8. Pengurus Putri**



Pelantikan Penguru Putri Pondok Pesantren Al Huda



Pelantikan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Huda

**Lampiran 9 Pengurus Putra**



Potret Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Huda



Potret Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Huda



**Lampiran 10 Musyawarah bersama tokoh-tokoh masyarakat dan pesantren.**



Potret Musyawara bersama antara Pesantren, Para Tokoh-Tokoh dan Masyarakat

### Lampiran 11 Rutina Ahad Wage



Potret Agenda rutin Ahad Wage bersama Alumni dan Masyarakat di Masjid Pondok Pesanten Al Huda

## Lampiran 12 Rutinan Ahad Pon



Potret Agenda rutinan Ahad Pon bersama Alumni dan Masyarakat di kediaman Alumni Pondok Pesanten Al Huda





**Lampiran 13 Santri dan siswa**

Potret santri putra Pondok Pesantren Al Huda di kegiatan Madrasah



Potret siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Huda



Kegiatan Drum Band siswa dari Pondok Pesantren Al Huda di Kota Boyolali



## Lampiran 14 Peserta BLKK Multimedia



Peserta Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Al Huda



Peserta BLKK sedang dalam pembelajaran teori Multimedia

### Lampiran 15 Kegiatan Bakti Sosial



Kegiatan Bakti Sosial Pondok Pesantren Al Huda terhadap masyarakat yang kurang mampu



Para pengurus sedang menyiapkan sembako untuk dibagikan ke masyarakat





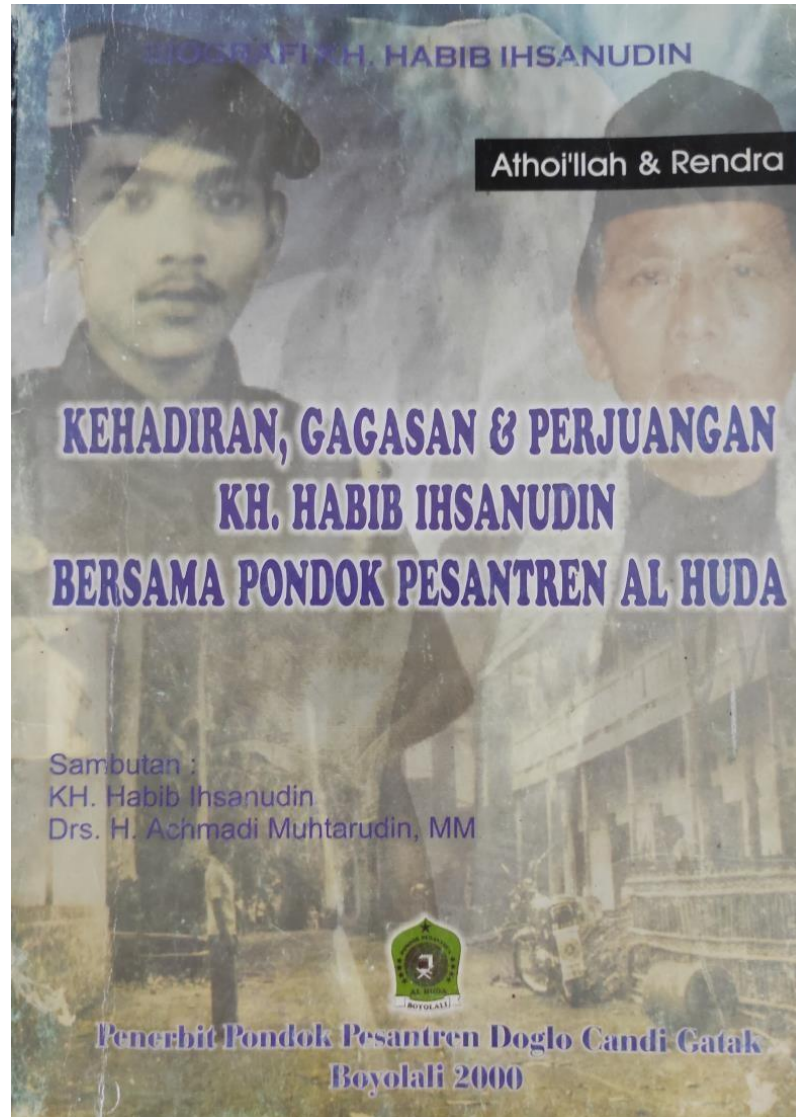
Penyampaian do'a dari KH. Habib Ihsanudin sebelum pembagian sembako

**Lampiran 16 Potret santri-santri PP Al Huda tahun 1970 an**



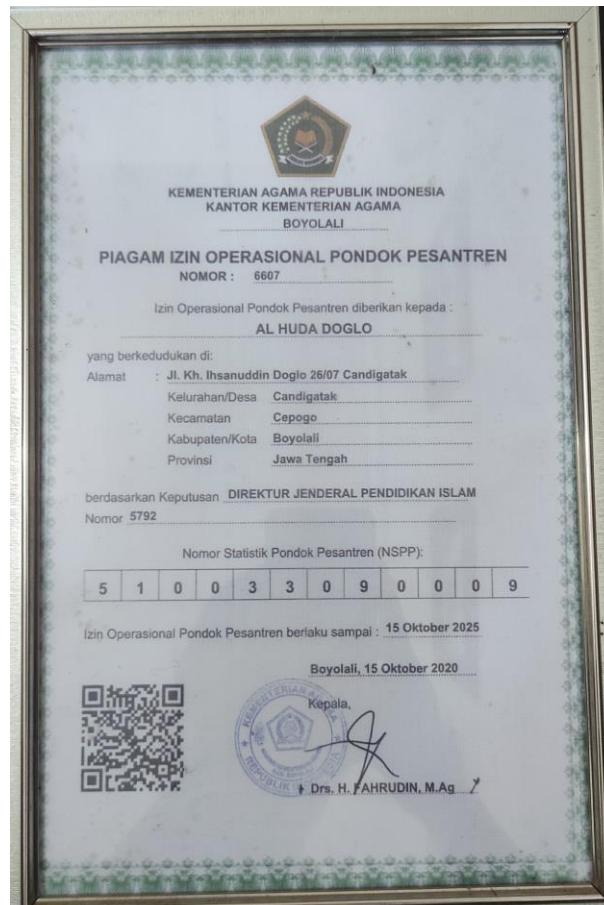
Suasana santri Pondok Pesantren Al Huda pada tahun 1970 an didepan asrama putra

## Lampiran 17 Arsip pribadi KH. Habib Ihsanudin



Buku tentang pendiri serta perjuangan KH. Habib Ihsanudin bersama  
Pondok Pesantren Al Huda

### Lampiran 18 Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren



Surat Izin Operasional Pesantren dari Kementerian Agama yang diperbaharui setiap 5 Tahun sekali



**Lampiran 19 KH. Habib Ihsanudin Juara 1 Keluarga Sakinah Tingkat Nasional**



KH.Habib Ihsanudin bersama Istrinya ketika Juara 1 Keluarga Sakinah Tingkat Nasional di Jakarta

## Lampiran 20 Tampilan air di Kedung Mayit

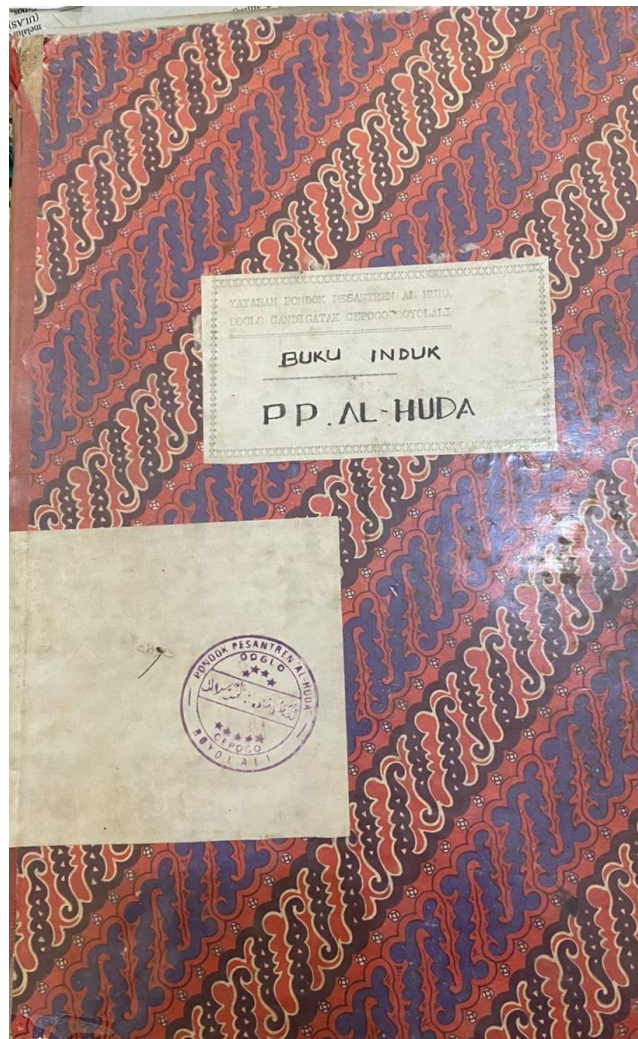


Penampungan air dari sumber air Kedung Mayit

**Lampiran 21 Sumber air Kedung Mayit di Dusun Balong**







Sumber air Keung Mayit yang dikelilingi batuan candi

**Lampiran 22 Arsip data induk Pondok Pesantren Al Huda**

Arsip Data Induk Pondok Pesantren AL Huda



**Lampiran 23 Akta Notaris Yayasan Pondok Pesantren Al Huda**

<p><b>A K T A</b></p> <p>Tanggal : ...7 Maret...1986.....</p> <p>Nomor : 3 .....</p>	
	<p><b>NOTARIS</b></p> <p><b>MULYOTO, SH</b></p> <p>Alamat : Jln. Pandanaran 250</p> <p>BOYOLALI</p>
<p>Tentang :</p> <p>.....YAYASAN "PONDOK PESANTREN</p> <p>AL HUDA" .....</p>	
	

Arsip Akta Notaris Pondok Pesantren Al Huda tahun 1986

## Lampiran 24 Akta Notaris Yayasan Pondok Pesantren Al Huda

**KANTOR NOTARIS  
M U L Y O T O . S H  
Jl. Pandanaran No. 250  
BOYOLALI**

PADA HARI INI SEJANJING TERANGGAL 10 MARET 1986  
 KASNAH INI TELAH DIMASUKKAN DALAM DAFTAR  
 UNTUK ITU YANG BERADA DI KANTOR KEPANTERAN  
 PENGADILAN NEGERI BOYOLALI  
 DIBAWAH NOMOR : SEBELAS / 10  
 BIAYA TULIS Rp. 1.000,-  
 KEPALA  
 PENGADILAN NEGERI BOYOLALI  
 M U L Y O T O  
 NIP: 040010 847

Nomor : 3

YAYASAN " PONDOK PESANTREN AL HUDA "

Pada hari ini, Jum'at, tanggal tujuh Maret tahun seribu sembilan ratus delapan puluh enam. Menghadap kepada saya, MULYOTO, SARJANA HUKUM, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Pengadilan Negeri Boyolali, tanggal dua puluh Mei tahun seribu sembilan ratus delapan puluh lima ( 20 5 - 1985 ), Nomor : W9.Dx.Kp.03.01-886-1985, Wakil Notaris Sementara di Boyolali, dengan di hadirinya oleh para saksi yang telah saya, notaris, kenal dan yang nama-namanya akan disebut pada bagian akhir akta ini :





1. Kyi. HABIB ICHSANUDDIN, Swasta, bertempat tinggal di Dukuh Doglo, Desa Candi Gatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali ;
2. Kyi. MOCH. RIDWAN, Swasta, bertempat tinggal di Dukuh Doglo, Desa Candi Gatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Para penghadap telah saya, notaris, kenal. Para penghadap menerangkan bahwa mereka telah setuju dan semufakat bersama-sama mendirikan sebuah Badan Hukum berbentuk YAYASAN dan untuk maksud itu telah dikumpulkan oleh Para Pendirinya uang sebesar Rp. 200.000,-- ( dua ratus ribu rupiah ) untuk menjadi Pokok Pangkal YAYASAN dengan memakai Anggaran Dasar sebagai berikut :

Arsip Akta Notaris Pondok Pesantren Al Huda



**Lampiran 25 Akta Notaris Yayasan Pondok Pesantren Al Huda**

<p><b>A K T A</b></p> <p>Tanggal : 12 JANUARI 1988</p> <p>Nomor : 4</p>	 <p>KANTOR NOTARIS dan PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH</p> <p><b>MULYOTO, SH</b></p> <p>Alamat : Jln. Pandanaran 250 BOYOLALI</p>
	
<p>Tentang :</p> <p>" PERUBAHAN "</p>	

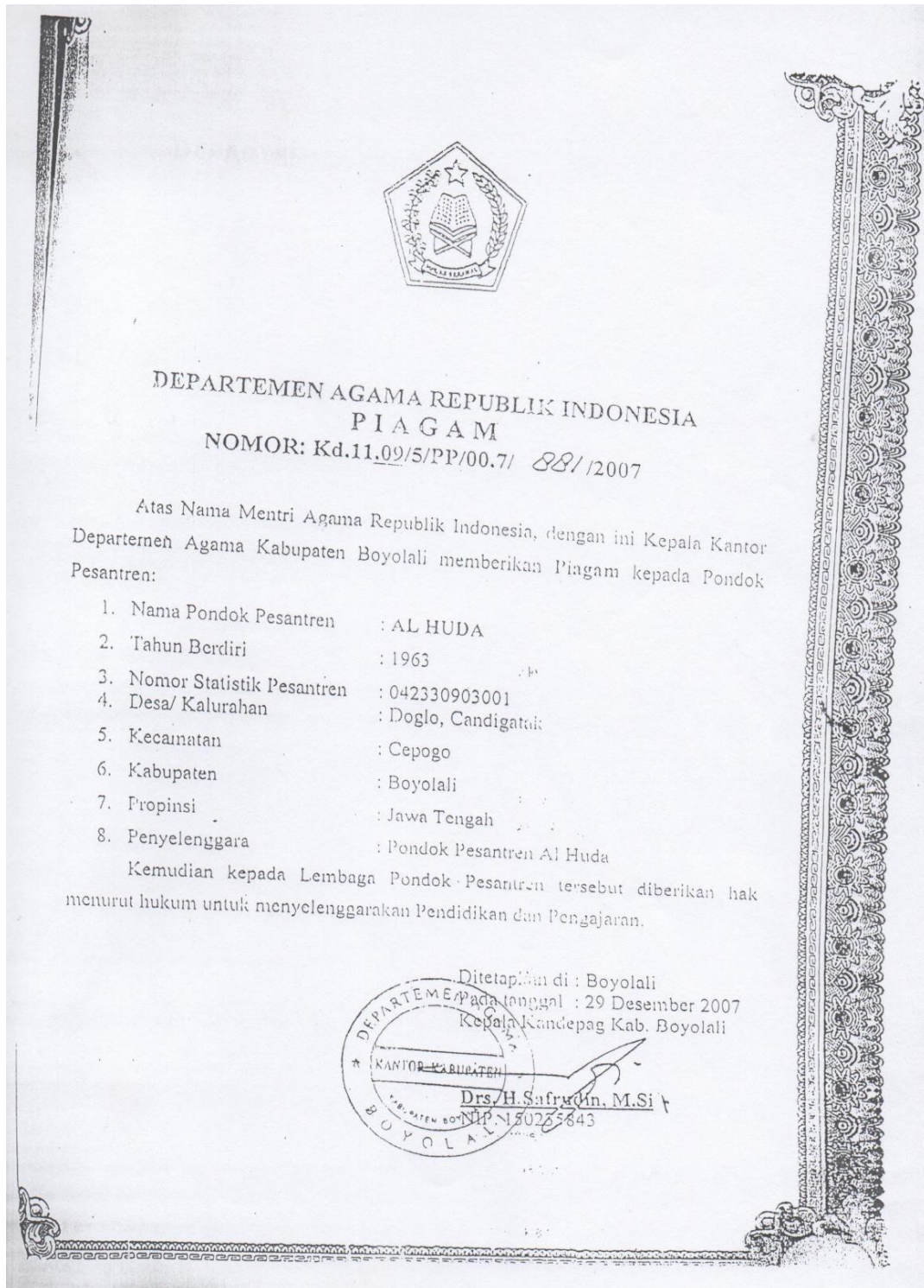
Arsip Akta Notaris Pondok Pesantren Al Huda tahun 1988







**Lampiran 27 Departemen Agama RI 2007 YPP Al Huda**




**Piagam dari Kemenag RI untuk menyelenggarakan Pendidikan**



## Lampiran 28 Sertifikasi Tanah Sumber Air Kedung Mayit

**PENDAFTARAN PERALIHAN HAK, PEMBEBANAN DAN PENCATATAN LAINNYA**

Halaman :

Sebab perubahan, Tanggal pendaftaran, No. Daftar isian	Nama yang berhak dan Pemegang hak lain-lainnya	Tanda tangan Kepala Kantor dan Cap Kantor
SRI SOFIYATUN. 06/09/1980 FAJARWATI. 05/06/1974 PUJIATI. 19/10/1983 SUPRIYATNO. 12/06/1987 NURIYAH. 09/04/1980		
<p><b>Pengecekan Sertipikat</b> "Telah diperiksa dan sesuai dengan daftar di Kantor Pertanahan Kab. Boyolali"</p> <p>DI. 303 : 12276 DI. 307 : 64140 Tgl. 14/10-11</p>		
JUAL BELI Berdasarkan Akta Jual Beli Nomor 634/2011 Tanggal 24/10/2011 yang dibuat oleh UMI SETYOWATI, Sarjana Hukum selaku PEAT DI208 : 35702/2011 Tgl : 03 NOV 2011 DI307 : 67081/2011 Tgl : 03 NOV 2011	1. K. H. HABIE IHSANUDDIN 01/05/1949 2. MUH FARKAN 15/03/1955 3. M. GHUFRON 05/02/1960	an. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali Plt. Kepala Seksi Hak Tanah dan Pendaftaran Tanah   SUTARNA, SE, M.Si. 36003121981031002

Sertifikat tanah sumber air Kedung Mayit yang sudah diatasnamaka 3 orang

## Lampiran 29 Sertifikasi Tanah Sumber Air Kedung Mayit

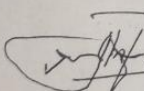
**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini kami atas nama Pengurus Pengairan Candi Doglo, menyetujui dan menerangkan bahwa Sertifikat Sumber Air di Dukuh Balong, Desa Cabean Kunti, Kecamatan Cepogo tersebut, diatas namakan tiga orang pengurus Pengairan, yaitu :


1. KH. Habib Ihsanudin (Pondok Pesantren Al-Huda Doglo, Candigatak, Cepogo, Boyolali)
2. H. Muh Farkan (Candikidul, Candigatak, Cepogo, Boyolali)
3. M. Ghufron (Doglo, Candigatak, Cepogo, Boyolali)

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk gapat digunakan sebagaimana mestinya

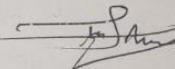
Candigatak, 14 Januari 2011  
Pengurus Pengairan




**Makruf**  
(Doglo)



**Hadi Sumardi**  
(Candikidul)

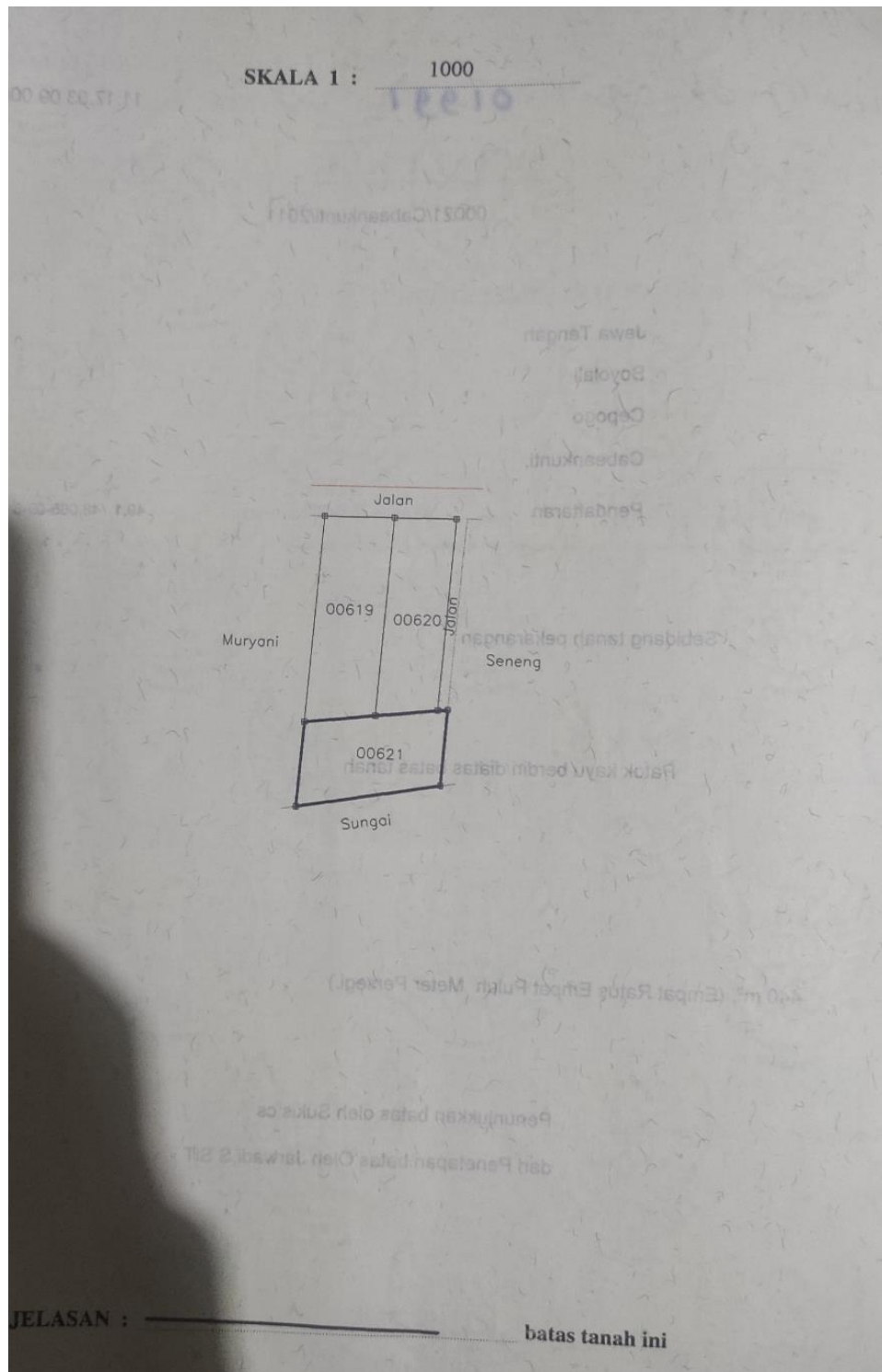


**H. M. Natsir**  
(Doglo)



Surat pernyataan pemegang sertifikat tanah sumber air Kedung Mayit



**Lampiran 30 Sertifikasi Tanah Sumber Air Kedung Mayit**

Luas tanah sumber air Kedung Mayit yang disertifikasi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Agus Yulian Saputro  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 29 Juli 1997  
Alamat Rumah : Tegalrejo, Sedayu, Tulung Klaten, Jawa Tengah  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No Hp : 0857-0207-6666  
Email : [aansaputra2927@gmail.com](mailto:aansaputra2927@gmail.com)  
Motto Hidup : Selagi bisa saya tolong, maka akan saya tolong.

### Pendidikan Formal

2002-2003 : TK Nurul Islam  
2003-2009 : MI Janten  
2009-2012 : MTs Al Ihsan Cepogo Boyolali  
2012-2015 : MA Al Ihsan Cepogo Boyolali

### Riwayat Organisasi

2011 : Ketua Osis Mts Al Ihsan Cepogo Boyolali  
2017 : Litbang Pengurus Cabang Pagar Nusa Boyolali  
2018 : Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan SPI